PROSEDUR DANA TALANGAN PERTANIAN PADI PADA HELLER BULAN

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:
Edo Fajri Edison
NIM 1630401055

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022 M/1444 H

ABSTRAK

EDO FAJRI EDISON, NIM 1630401055 judul skripsi *"***Prosedur Dana Talangan Pertanian Padi Pada Usaha Penggilingan Padi Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar)***"* Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Prosedur Dana Talangan Pertanian Padi pada Usaha Penggilingan Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Prosedur Dana Talangan Pertanian Padi pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mengalisis keunggulan dan kelemahan prosedur Dana Talangan Pertanian Padi Pada Usaha Penggilingan Padi Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data primer diperoleh dari pemilik sekaligus pengelola penggilingan padi Bulan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data-data tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti di Heller Bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa prosedur dana talangan pertanian padi di Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah petani mengajukan permohonan pemberian dana talangan dengan datang langsung ke penggilingan padi tanpa adanya akad yang tertulis. Tahap selanjutnya pemberi dana talangan melakukan survey langsung ke tempat lahan pertanian padi si petani. Jika sipetani layak mendapatkan dana talangan, maka tahap selanjutnya yaitu pencairan dana talangan pertanian dari pengelola penggilingan padi Bulan ke petani tersebut. dan terakhir pihak penggilingan padi melakukan monitoring terhadap petani atas dana yang telah dicairkan. Kelebihan dana talangan di penggilingan Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah harga hasil panen padi disesuaikan dengan harga pasaran saat itu, penggilingan padi Bulan memberikan dispensasi kepada si petani apabila gagal panen, pemberian dana talangan tidak ada bunga sepersen pun. Sedangkan kelemahan dana talangan yaitu persentase resiko sangat tinggi, dana talangan yang diberikan tanpa adanya bukti secara tertulis.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji penulis ucapakan bagi *Allah SWT* yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya kepada kita semua. Sholawat dan salam penilus mohonkan kepada Allah, agar senantisa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah meninggalkan dua pusaka yaitu *Al-quran* dan *Hadist* sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Dengan limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan julul "**Prosedur Dana Talangan Pertanian Padi Pada Penggilingan Padi Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar"**.Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Mahmud Yunus Batusangkar.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang ikut serta *membantu* penulis dalam mengahadapi berbagai macam kesulitan dan rintangan yang terjadi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam dan setulus hati teristimewa kepada Ayah Edison dan Ibu Rosmiati. Selanjutnya ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof.Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangar.
3. Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Rahmat Firdaus, M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia memberikan bimbingan dan masukan selama proses bimbingan dan masukan selama proses bimbingan..
5. Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan menasehati penulis dalam penilisan skripsi.
6. Dr. H Rizal Fahlefi, S.Ag.,M.SI. selaku Penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Widi Nopiardo., MA selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyempurnaan penulisan skripsi.

8. Bapak Ibu dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga membuka dan menambah keilmuan penulis.
9. Kepala Jorong Ranah Kodok yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Ibu narasumber atau informan yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis mengenai skripsi yang penulis buat.
11. Teman-teman seperjuangan, Yoga Maiza Hendra, Yaser Kurniawan, Tomi Septiadi, Irvan Krismon Dalpen, serta mahasiswa Perbankan Syariah angakatan 2016 keseluruhannya, senior dan junior yang tidak bisa penulis disebutkan satu persatu.
12. Selanjutnya yaitu kepada kakak saya Hudatul Putri yang telah membantu saya mulai dari peminjaman laptop dan membantu saya dalam mengerjakan Skripsi

Akhirnya penulis menyadari dengan sangat bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi, penganalisaan, dan pembahasannya sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, kepada *Allah SWT* kita mohon ampun dan kepada manusia kita mohon maaf.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas semuanya.

Batusangkar,
25 Juli 2022

Edo Fajri Edison

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian 9
F. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 12
    1. Prosedur 12
        a. Pengertian Prosedur 12
        b. Jenis Prosedur 13
        c. Karakteristik Prosedur..... 13
        d. Manfaat Prosedur 14
    2. Dana Talangan 14
        a. Pengertian Dana Talangan 14
        b. Fungsi dan Manfaat Dana Talangan 16
    3. Pertanian 17

A. Pengertian Petani dan Pertanian 17
B. Hasil Pertanian 20
C. Peran Sektor Pertanian 20
4. Penggilingan Padi (*Rice milling*) 21
A. Pengertian Penggilingan Padi 21
B. Jenis Penggilingan Padi 25
C. Kinerja Penggilingan Padi 26
D. Proses Penggilingan Padi 27
B. Penelitian Yang Relevan 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35
B. Latar dan Waktu Penelitian 35
C. Instrumen Penelitian 36
D. Sumber Data 36
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 37
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Nagari Tanjung Bonai..... 39
1. Kondisi Nagari Tanjung Bonai..... 39
2. Pembagian Wilayah Nagari Tanjung Bonai..... 40
3. Jorong Ranah Kodok..... 42
B. Heller Bulan Jorong Ranah Kodok..... 45
1. Sejarah Heller Bulan..... 45
2. Visi dan Misi Heller Bulan..... 46
3. Struktur Organisasi Heller Bulan..... 47
4. Tenaga Kerja Heller Bulan..... 48
5. Proses Produksi Heller Bulan..... 48

6. Produksi Penggilingan Padi Bulan..... 50
C. Prosedur Dana Talangan Pertanian..... 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Pemanfaat Dana Talangan Di Heller Bulan Jorong Ranah Kodok..... 7

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 40

Tabel 4.1 Luas Wilayah Per Jorong Nagari Tanjung Bonai 47

Tabel 4.2 Sentra Produktif Komoditif Padi & Palawija Jorong Ranah Kodok..... 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bulan Rice Milling Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai 53

Bagan 4.1 Proses Dana Talangan..... 51

Bagan 4.2 Dana Talangan..... 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Seminar 82

Lampiran 2. Surat Tugas Penetapan Pembimbing 83

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian 84

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Pengelola
Heller Bulan..... 85

Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Penerima Manfaat
Dana Talangan Heller Bulan..... 86

Lampiran 6. Foto Bangunan Heller Bulan..... 87

Lampiran 7. Tempat Penjemuran Padi 88

Lampiran 8. Foto Wawancara dengan Pengelola
Heller Bulan..... 89

Lampiran 9. Foto Wawancara dengan Beberapa Peminjam 90

Lampiran 10. Foto Lahan Penerima Manfaat Dana Talangan 92

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor agribisnis merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini akan terus menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah disektor industri dan jasa. Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya adalah berbisnis. Setiap kegiatan yang dilakukan umat manusia hendaknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fiqih Islam cendrung berbicara tentang Hukum Syara' yang bersifat amalyah (perbuatan manusia) yang mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi zaman. Dalam Alqur'an juga disebutkan kebebasan berbisnis secara sempurna dengan syarat halal. Dalam melakukan bisnis, Islam melarang perilaku usaha dan persaingan usaha yang biasa mematikan usaha orang lain (Muslich, 2004: 60). Sebelum melakukan bisnis, selain memikirkan keuntungan yang didapat sebaiknya kita juga mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan dari usaha yang kita miliki supaya tidak merugikan usaha orang lain. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Ann-Nisa; 29 berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم
بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ
أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya*: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang Kepadamu.*

Imam Nasafi dalam karyanya, Tafsir An-Nasafi menyebutkan maksud dari larangan makan harta sesama dengan cara batil adalah segala sesuatu yang tidak dibolehkan syariat seperti pencurian, khianat, perampasan atau segala bentuk akad yang mengandung riba. Kecuali dengan perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka atau saling rela. Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah melarang persaingan usaha yang menjatuhkan usaha orang lain, karena hal itu tergolong kedalam pengembangan harta dijalan kebatilan.

Peran penting ekonomi dan moral sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian masyarakat. Pribadi yang baik akan tercipta jika berpedoman kepada aturan yang berlaku baik agama maupun negara (Syaifuddin, 1997: 5). Apabila dalam melakukan suatu usaha tidak memiliki etika maka masyarakat akan mengalami degradsi moral berdasarkan kenyataan perilaku pengusaha (bisnis) sering mengarah kepada kerusakan lingkungan dan dapat merugikan orang lain. Agama Islam tidak mengizinkan umatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi diatas pemeliharaan nilai dan keutamaan yang diajarkan dalam agama. Saat ini kita mendapatkan sistem-sistem lain yang lebih mendahulukan usaha-usaha ekonomi dengan mengabaikan akhlak dan keimanan. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islam (Yusuf, 2004: 57).

Pertanian merupakan salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang mempunyai peran cukup fundamental dalam kontribusi negara maupun kontribusi dunia. Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif yang mempunyai peluang cukup baik untuk menjadi keunggulan kompetitif dalam persaingan dunia. Hasil sumber daya pertanian yang beragam dan melimpah, seharusnya selalu didukung dan dikembangkan dengan kebijakan lalu mampu menstimulus pengembangan pertanian kearah yang lebih kompetitif (Purwanto, 2018).

Salah satu kegiatan ekonomi dibidang pertanian adalah usaha gilingan padi *(heller)*. Usaha gilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi, karena dari sinilah diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengelohan lanjutan produk pangan dan industri (Thahir, 2008). Penggilingan padi merupakan suatu proses atau tahapan pasca panen yang mengolah gabah menjadi beras. Kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan tergantung dari tekhnologi penggilingannya (Marlian, 2016: 72).

Salah satu usaha gilingan padi di Lintau Buo Utara adalah Heller Bulan. Penggilingan padi Bulan ini terletak di Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara. Bangunannya berdiri diatas tanah seluas 600 m^2. Pemilik dari usaha penggilingan padi Heller Bulan ini bernama Effendi. Nilai dari tanah beserta bangunan dari Heller Bulan ini adalah Rp 400.000.000,- (Empat ratus Juta Rupiah) dengan rincian Rp 200.000.000,- untuk harga tanah, Rp 150.000.000,- nilai bangunan dan Rp 50.000.000,- modal serta harga mesin senilai Rp 50.000.000.

Berdasarkan survei awal penulis, Effendi yang biasa dipanggil Pen ini adalah pemilik sekaligus pengelola Heller Bulan. Dalam pengerjaannya Pen dibantu oleh 1 (satu) orang karyawan. 1 orang karyawan ini bertugas sebagai operator mesin sekaligus untuk menjemur padi serta menjemput padi kerumah warga yang ingin menggiling padi di Heller Bulan dan mengantarkan padi yang telah digiling kembali ke rumah warga. Dalam 1 Bulan kerja, karyawan Effendi ini menerima upah sebesar Rp 1.800.000,- (Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah). Upah yang diterima karyawan tersebut merupakan upah bersih. Makan dan minum karyawan sehari-hari selama jam kerja ditanggung oleh Effendi sendiri.

Selain menjalankan usaha penggilingan padi, Effendi juga merupakan toke padi yang membeli padi hasil panen masyarakat dari berbagai tempat. Padi yang dibeli Effendi ini dijemur di Heller Bulan untuk dijadikan beras. Selain padi-padi yang dibeli Effendi dari petani, juga banyak masyarakat lain

yang menggiling padi di Heller Bulan. Setiap orang yang menggiling padi di penggilangan padi Bulan ini dikenai upah berupa beras sebesar 5% dari beras yang digiling.

Lain halnya dengan toke atau pemasok padi. Jikalau toke padi yang menggiling padi di Heller Bulan, Effendi hanya mengambil upah sebesar 4% beras dari total beras yang digiling di penggilingan padinya.Beras yang dihasilkan oleh penggilingan Bulan akan diekspor oleh Effendi ke Pekanbaru. Effendi mengekpor beras 2 kali dalam satu Bulan. Biasanya setiap mengekspor beras, Effendi mampu membawa beras minimal 3 ton sekali ekspor (Effendi, pemilik Heller Bulan, 12 Maret 2022, wawancara jam 17.^{00} WIB). Disamping menghasilkan beras, Heller Bulan juga menghasilkan dedak. Dedak yang dihasilkan juga dijual dengan harga sesuai pasaran waktu itu. Untuk saat ini (Maret, 2022) harga dedak 1 kg nya dijual dengan harga Rp 2.500,- (Dua Ribu Lima Ratus Rupiah).

Selain sebagai pemilik dan pengelola Heller Bulan serta toke padi, dalam kesehariannya Effendi ini juga juga memberikan dana talangan kepada masyarakat dan petani padi sekitar yang membutuhkan dana talangan. Dana talangan yang diberikan bisa berupa uang, pupuk dan bisa berupa beras serta tanpa jaminan apapun. Hanya berdasarkan kepercayaan saja. Namun untuk mengantisipasi tejadinya permasalahan pada saat pembayaran, Effendi memiliki catatan khusus nama-nama petani yang memanfaatkan dana talangan dan besar dana yang diterima serta tanggal transaksi pemberian dana talangan yang diketahui langsung oleh petani tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman/ kebohongan nantinya. Sehingga nanti pada saat pengembalian dana talangan, sudah tertera jelas berapa nominal yang akan dibayar oleh para petani kepada Effendi nantinya. Namun catatan tersebut tidak resmi, karena itu hanyalah catatan yang dibuat oleh Effendi sendiri tanpa adanya tanda tangan saksi atau adanya tanda tangan orang yang memanfaatkan dana talangan tersebut sehingga jika terjadi permasalahan pada saat pembayaran seperti masyarakat petani yang menerima dana

talangan lari dari tanggung jawabnya maka Effendi tidak bisa melaporkan kepada pihak berwajib. Jadi dapat dikatakan bahwa pemberian dana talangan ini hanya berdasarkan kepercayaan dari Effendi saja. Adanya dana talangan ini dapat membantu petani yang kekurangan biaya untuk menjalankan usaha pertaniannya. Pengembalian talangan dana bisa dilakukan setelah panen. Dana talangan yang diberikan kepada para petani tersebut didasarkan kepada:

1. Status kepemilikan lahan atau sawah. Apakah sawah tersebut milik pribadi atau milik orang lain.
2. Rata-rata pendapatan bersih yang dihasilkan oleh sawah tersebut sekali panen.
3. Karakter/ kepribadian pemanfaat dana talangan.

Dalam pengembalian dana talangan tersebut, Effendi tidak mengambil keuntungan sedikitpun atau bunga pinjaman 0% (nol persen). Hal ini sangat membantu para petani dalam proses operasionalnya. Sampai saat ini, Effendi sudah memberikan dan talangan kepada petani padi dengan jumlah yang paling tinggi Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah), dan yang paling rendah Rp 2000.000,- (Dua Juta Rupiah). Selain itu, jika ada petani yang kekurangan biaya untuk membeli pupuk padi, Effendi bisa mengadakan pupuk untuk hama padi di kiosnya. Kios itu terletak dirumah Effendi yang dikelola oleh istrinya sendiri (Oji). Para petani tinggal mengambil pupuk di kios itu, tentu saja setelah Effendi mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada Oji. Para petani akan membayar dana yang ditalangi Effendi tersebut pada saat panen tiba. Selain itu ada juga petani yang memperoleh talangan dana berupa beras dengan jumlah 20 kg dan lain sebagainya ang biasanya digunakan petani untuk upah bercocok tanam dan sebagian untuk dikonsumsinya sehari-hari. Talangan beras yang diberikan Effendi ini dikembalikan setelah para petani panen padi. Hasil panennya dijual kepada Effendi dengan harga jual yang sesuai dengan harga pasaran saat itu. Bagi petani yang dapat talangan dana berupa uang, pembayarannya dibayar dengan padi senilai dengan uang yang dipakai sebelumnya. Setelah dijual kepada Effendi, uang hasil jualan panen

petani tersebut dipotong dengan besarnya dana talangan yang diberikan kepada mereka. Apabila dana talangan belum bisa dibayarkan sepenuhnya atau masih tersisa setelah dipotong, maka petani tersebut harus membayar dengan hasil panen berikutnya dengan menjualnya kepada Effendi sesuai dengan harga pasaran pada saat itu pula dan dipotong dengan besarnya dana talangan yang dimanfaatkan oleh petani padi tersebut begitu seterusnya sampai dana talangan petani lunas. Dan bagi petani yang memperolehy talangan berupa beras, pembayarannya harus dibayar dengan harga beras yang kualitasnya sama. Jika kualitas beras yang dibayarkan kurang dari kualitas beras yang semula, maka pengembalian beras tersebut harus setara dengan jumlah beras dengan harga beras yang berlaku saat itu (Effendi, pemilik Heller Bulan, 12 Maret 2022, wawancara jam 17.^{00} WIB).

Pemberian dana talangan yang dilakukan oleh Effendi ini sudah sesuai dengan konsep syariah dan lebih kepada penerapan dana talangan pertanian. Hal ini ditandai dengan poin pemberian dana talangan yang telah dilakukan oleh Effendi.

Selama proses pengembalian dana talangan, kadangkala Effendi menemui kendala. Kendala yang sering dihadapi oleh Effendi adalah masalah petani yang gagal panen. Gagal panen ini bisa disebabkan oleh *forcemajor* (bencana alam), serta serangan hama padi. Biasanya, petani yang gagal panen tidak mampu membayar penuh dana talangan kepada Effendi. Upaya yang dilakukan Bapak Effendi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperpanjang waktu pembayarannya. Pembayaran dana talangan bisa dilakukan saat panen berikutnya.

Masalah lain yang dihadapi Effendi adalah adanya petani yang sering mungkir dari janji serta adapula petani yang pergi merantau lama setelah menerima dana talangan darinya. Biasanya petani-petani yang seperti itu tetap ditagih Bapak Effendi saat mereka itu pulang kampung.

Selain permasalahan diatas, ada juga petani yang tidak jujur (*moral hazard*). Selain memanfaatkan dana talangan yang diberikan Effendi, mereka

juga meminjam kepada pihak lain sehingga menyebabkan pembayaran dana talangan tersebut menjadi macet. Hal ini diketahui dari wawancara dengan Ibu Aji Leo Rina, selaku Kepala Jorong Ranah Kodok sekaligus Istri dari Effendi pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 jam 18.^{00} WIB.

Permasalahan yang dihadapi Effendi tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kecil petani . Meskipun menemui kendala, upaya yang beliau lakukan saat ini belum diketemukan praktiknya di lembaga keuangan baik lembaga keuangan konvensional maupun syariah.

Berdasarkan wawancara antara penulis dengan pemilik Heller Bulan pada tanggal 12 Maret 2022, didapatkan data nama-nama penerima manfaat dana talangan di penggilingan padi tersebut, sebagaimana table berikut ini:

Tabel 1.1 daftar beberapa nama petani- petani padi yang menerima dana talangan di Heller Bulan

No	Nama-Nama Petani	Besar Dana Talangan Yang di berikan			Tanggal
		Uang (Rp)	Beras (Kg)	Pupuk (Kg)	
1	Ulfianis	4.000.000,-			13 Januari 2022
2	Yurja Putri	5.000.000,-			15 Januari 2022
3	Ermayanis		50		25 Februari 2022
4	Pitriyanis		60		28 Januari 2022
5	Iyu	3000.000,-	30		07 Maret 2022
6	Buchyar			200	17 Januari 2022
7	Ujang			250	09 Februari 2022

Sumber : Effendi pemilik Heller Bulan

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat beberapa nama-nama orang yang menerima dana talangan dari Effendi yang mana Effendi tidak hanya memberikan dana talangan berupa uang saja, melainkan juga memberikan

dana talangan berupa beras dan pupuk. Bahkan ada yang beras serta uang sekaligus. Data-data penerima manfaat dana talangan diatas bersifat privasi. Untuk kepentingan penelitian penulis, Effendi bersedia memberikan beberapa data nama orang-orang yang menerima dana talangan tersebut. Setelah dilakukan wawancara dengan penerima manfaat yang bernama Ulfianis dan Yuja Putri, dapat diketahui bahwa uang tersebut mereka gunakan untuk membayar upah pembajak sawah serta memebeli bibit. Pembayarannya dilakukan dengan cara menjual hasil panen kepada Effendi nantinya. Buchyar mengambil 4 karung pupuk UREA (200 kg) di kios dan Ujang mengambil 5 karung pupuk daun. Effendi dan istrinyalah yang menalangi dana pupuk tersebut dengan cara mengambil pupuk yang ada di kios mereka. Setelah Buchyar dan Ujang panen, mereka membayar dana yang ditalangi tersebut kepada Effendi. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dana talangan yang diberikan Effendi digunakan untuk keperluan usaha pertanian atau modal untuk menggarap sawah sepeti upah bajak sawah, membeli bibit dan ada juga yang digunakan untuk membeli pupuk padi, sedangkan beras digunakan untuk membayar upah tanam sawah. Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber ternyata upah tanam sawah tidak hanya di bayar dengan uang saja, namun ada yang membayarnya dengan beras. Dan setelah penulis lakukan wawancara dengan ibuk-ibuk yang biasa menanam padi di sawah, upahnya kalau dengan uang sebesar Rp.50.000,- sedangkan kalau dengan beras sebanyak 9 cupak, atau 4,5 Kg.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Prosedur Dana Talangan Pertanian Padi Pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar)".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada Prosedur Dana Talangan Pertanian Padi pada Heller Bulan Jorong

Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah prosedur dana talangan pertanian padi pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa keunggulan dan kelemahan dalam prosedur dana talangan pertanian padi pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis prosedur dana talangan pertanian padi pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis keunggulan dan kelemahan prosedur dana talangan pertanian padi pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dan luaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat
   a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan dana talangan pertanian.

b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan serta bermanfaat bagi perkembangan Heller Bulan dengan menerapkan dana talangan dalam pemberian pinjamannya.
c. Sebagai pengembangan ilmu dan dapat menambah wawasan bagi penulis.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam mengintepretasikan judul yang akan diteliti serta untuk menghindari kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka penulis menegaskan maksud dari judul penelitian ini adalah "Prosedur Dana Talangan Pertanian Padi pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar.

Dana Talangan adalah perantara dalam jual beli, sedangkan menalangi adalah memberi pinjaman uang untuk membayar sesuatu atau membelikan barang dengan membayar kemudian. Suatu kesepakatan dimana pihak kedua meminjamkan sejumlah uang kepada pihak pertama (peminjam) guna untuk melakukan pembayaran terhadap kebutuhan peminjamnya disebut dengan dana talangan pertanian (Solihin, 2010: 225).

Heller merupakan suatu proses pengolahan gabah menjadi beras dengan batas kadar air 13-14% yang dapat dilakukan dalam satu kali proses (*one pass process*). Untuk pemisahan bulir beras dari kulitnya, dibutuhkan mesin penggiling dengan tetap mempertahankan rendemen dan mutu beras serta meminimalisir kehilangan hasil yang sering terjadi pada penggiling. Rangkaian mesin tersebut berfungsi mulai dari membersihkan gabah, mengelupas kulit gabah, memisahkan gabah yang sudah terkelupas dan yang terakhir memoles beras sehingga beras siap dikonsumsi (Kusno, 2019:94).

Dengan demikian maksud kajian penulis dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui prosedur dana talangan pertanian padi pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo UtaraKabupaten Tanah Datar .

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Prosedur

a. Pengertian Prosedur

Menurut (Baridwan, 2009: 3), prosedur adalah suatu urutan-urutan kegiatan yang umumnya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap transaksi-transaksi perubahan yang terjadi secara berulang-ulang.

Sedangakan menurut Irra Crisyanti (2001: 143), prosedur adalah tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir.

Menurut Mulyadi (2008: 5), prosedur adalah suatu urutan kegiatan tulis menulis, menggandakan, menghitung, membandingkan antara data sumber dengan data pendukung kedua belah pihak, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Prosedur menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011: 23) yaitu serangkaian langkah atau kegiatan klerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prosedur adalah suatu urutan langakah-langkah atau urutan kegiatan dalam menjalankan suatu kegiatan yang dimaksudkan sebagai pedoman untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

b. Jenis Prosedur

Berdasarkan jenisnya, prosedur dibagi menjadi dua yaitu prosedur primer dan prosedur sekunder.

1) Prosedur primer

Dimaksudkan untuk memperlancar penyelesaian pekerjaan sehari-hari. Beberapa contoh dari jenis ini adalah prosedur pesanan, penagihan, dan prosedur pembelian.

2) Prosedur sekunder

Dimaksudkan untuk memfasilitasi pekerjaan yang dilakukan oleh prosedur primer. Beberapa contoh dari jenis ini adalah prosedur surat-menyurat layanan telepon dan layanan arsip (Rasto, 2015, hal. 50).

c. Karakteristik Prosedur

Setiap prosedur yang dirancang harus memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut (Rasto, 2015: 53)

1) Efisien

Prosedur dikatakan efisien jika mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan waktu, upaya dan peralatan yang minimum. Nilai output lebih besar dari nilai input.

2) Efektif

Prosedur dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan.

3) Sederhana

Prosedur harus sederhana sehingga mudah dipahami dan diikuti. Prosedur perlu didesain sedemikian rupa sehingga cocok dengan persyaratan organisasi.

4) Konsisten

Prosedur harus memiliki hasil yang konsisten untuk setiap waktu. Jika tidak, kehandalan prosedur dipertanyakan. Prosedur yang konsisten memiliki jumlah kesalahan yang minimum.

5) Fleksibel

Prosedur harus didefinisikan dengan baik dan terstruktur. Prosedur seharusnya tidak begitu kaku sehingga tidak menerima ide-ide inovatif. Prosedur harus cukup fleksibel dengan perubahan organisasi. Prosedur juga harus fleksibel dihadapkan pada masalah yang luar biasa.

6) Diterima

Prosedur harus dapat diterima oleh para pengguna. Oleh karena itu, prosedur harus dirancang dengan memperhatikan unsur sumber daya manusia.

d. Manfaat Prosedur

Suatu prosedur dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1) Lebih memudahkan dalam langkah-langkah kegiatan yang akan datang.
2) Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh pelaksana
3) Mengubah pekerjaan yang berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas, sehingga menyederhanakan pelaksanaan dan untuk selanjutnya mengerjakan yang perlu saja.
4) Mencegah terjadinnya penyimpangan dan memudahkan dalam pengawasan, bila terjadi penyimpangan akan dapat segera diadakan perbaikan-perbaikan sepanjang dalam tugas dan fungsinya masing-masing (Ardiyos, 2008, hal. 487).

2. Dana Talangan

a. Pengertian Dana Talangan

Menurut definisi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dana talangan adalah dana yang dikeluarkan oleh seorang pegawai untuk menjalani suatu tugas bisnis agar dapat memenuhi biaya yang harus

dikeluarkan, nantinya pegawai tersebut akan meminta penggantian kepada perusahaan.

Dana talangan bisa diartikan *Lend* dalam bahasa Inggris yaitu, memberikan sesuatu yang berharga kepada orang lain, selama jangka waktu tertentu atau yang tidak tertentu tanpa memberikan atau melepaskan hak miliknya dan tetap mempunyai hak untuk meminta kembali barang yang semula itu atau yang sepadan dengan itu. Orang yang *lends* atau meminjamkan mesin atau tanah, misalnya dapat mengharapkan kembalinya harta milik yang semula itu, akan tetapi orang yang meminjamkan uang atau barang-barang yang dapat dijual/belikan, mengharapkan akan mendapatkan kembali sejumlah yang ekuivalen.

Talangan adalah perantara dalam jual beli, sedangkan menalangi adalah memberi pinjaman uang untuk membayar sesuatu atau membelikan barang dengan membayar kemudian. Sedangkan menurut Ensiklopedia Ekonomi Talangan sama dengan Bail yaitu seseorang yang menerima harta milik orang lain dibawah suatu bailment contract, dan bertanggung jawab atas kontrak itu dan mengembalikannya dalam keadaan baik bilamana kontrak itu dilaksanakan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, hal. 995).

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata “dana” adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan, juga disebut biaya, pemberian, hadiah, derma (www.kbbi.web.id/dana diakses tanggal 22 Maret 2022, Pukul 10.12 WIB). Kata “dana talangan”adalah istilah yang umumnya digunakan di dalam dunia ekonomi. Dunia perbankan mendefinisikan dana talangan sebagai “dana yang disediakan oleh Bank Indonesia yang digunakan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada kreditur bank yang akan menjadi hutang bank tersebut kepada Bank Indonesia (www.mediabpr.com/kamus-

bisnisbank/dana_talangan diakses tanggal 17 Maret 2022, Pukul 13.23 WIB).

Menurut Ahmad Ifham Solihin, dana talangan ialah dana yang disediakan oleh Bank Indonesia yang digunakan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada kreditur bank dan akan menjadi utang bank tersebut kepada Bank Indonesia. Dalam tataran yang lebih luas, maka dana talangan dapat dimaknai sebagai sejumlah uang yang disediakan oleh pihak peminjam yang digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap kebutuhan peminjamnya (Solihin, 2010, hal. 225).

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasa dana talangan ialah suatu perjanjian dimana pihak kedua meminjamkan sejumlah uang kepada pihak pertama (peminjam) guna keperluan untuk usaha pertanian.

b. Fungsi dan Manfaat Dana Talangan

Setelah mengetahui apa itu dana talangan tentu hal ini mempunyai fungsi utama dalam membantu menalangi dana. Dana talangan dapat menjadi alternative dan solusi tepat untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Selain mempunyai fungsi untuk bisa digunakan secara mendesak, apalagi ketika telah terjerat utang yang harus dibayarkan, dana talangan juga mempunyai manfaat bagi pihak yang menggunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Berikut inilah manfaat dana talangan bagi mereka yang membutuhkan dana mendesak:

1) Mempercepat penerimaan tagihan

Sebagai peminjam dana talangan yang butuh karena kepentingan mendesak akibat peminjaman. Hal ini perlu dilakukan percepatan dalam pembayarannya, sehingga bisa menggunakan dana talangan untuk membantu penyelesaian masalah tersebut. Bank Indonesia menyediakan dana talangan hanya dengan waktu yang tidak banyak.

Namun begitu baik peminjam ataupun BI tidak mengalami kerugian karena timbal balik atas keuntungannya.

2) Meningkatkan volume bisnis

Peminjaman dalam hal utang berbunga bisa menjadi ladang penghasilan bagi Bank Indonesia. Sebab mendapatkan keuntungan besar dari hasil dana talangan yang diberikan kepada kreditur bank.

3) Meminimalkan *float*

Kemungkinan dana akan mengembang begitu kecil karena rentang waktu tidak begitu panjang. Pemberian waktu dalam pembayaran pengembalian aturannya tidak dalam jangka waktu lama atau bisa dikatakan dalam jangka pendek, dengan begitu harus memikirkan pengembalian utang dalam waktu cepat.

3. Pertanian

a. Pengertian Petani dan Pertanian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, holtikultura, perkebunan dan atau peternakan. Jadi secara umum petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahwa pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam

suatu agroekosistem. Pada pasal 1 ayat (5) juga dijelaskan bahwa komoditas pertanian adalah hasil dari usaha tani yang dapat diperdagangkan, disimpan, dan/atau dipertukarkan.

Sektor pertanian adalah sector pendudkung bagi masyarakat yang diharapkan masih memainkan peran penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Peningkatan hasil-hasil pertanian dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yang tinggi, bertujuan untuk memenuhi pangan masyarakat, peningkatan daya beli masyarakat, serta meningkatnya kemampuan penyediaan bahan mentah untuk pengembangan industri. Disamping itu, sasaran lainnya adalah meningkatnya sumber daya manusia dan kualitas masyarakat pertanian yang tangguh dengan adanya sector pertanian dagang sector imdustri dan jasa, serta terbentuknya jaringan kegiatan agroindustry dan agrobisnisyang produkif (Departemen pertanian, 2006).

Menurut Prakoso pemberdayaan ekonomi petani identik dengan pemberdayaan usaha kecil, karena secara structural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit sklala kecil, yang umumnya bergerak di sector usaha tani. Selama ini kegiatan usaha tani padi hanya memanfaatkan keunggulan komparatif dengan mengandalkan kelimpahan sumber daya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan karena tingkat pendapatan masih rendah.

Padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia yang peranannya dapat dikaji dalam aspek budaya sosial ekonomi bahkan politik. Produksi prosesing dan distribusi padi merupakan salah satu pendapatan dan tenaga kerja besar dalam perekonomian Indonesia. Sebagian petani memanfaatkan padi sebagai makanan pokok yang diolah menjadi beras dan juga dijual untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Padi yang dijual biasanya melalui

pedagang pengumpul dan pedagang besar yang khusus membeli padi yang pada akhirnya dijual ke pabrik atau kilang padi. Setelah itu padi diolah menjadi beras, biasanya pihak pengelola padi menjual sebagian berasnya kepada masyarakat setempat dan dipasarkan ke daerah-daerah lain (Prakoso, 2006).

Padi adalah tumbuhan yang mudah ditemukan, terutama di daerah pedesaan. Hamparan persawahan di pedesaan dipenuhi dengan tanaman padi. Tanaman tersebut digunakan sebagai sumber makanan pokok bagi masyarakat di Indonesia**.** Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *oryza L.* Padi (bahasa latin : *Oryza Sativa L.)* merupakan salah satu budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (*genus)* yang sama, yang biasa disebut padi liar.

Tanaman padi merupakan jenis tanaman rumput-rumputan. Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

*Divisio : Spermatoph*yta
Sub divisio : Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Family : Graminae
Genus : Oriza Linn
Species : Oriza Sativa L

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas maupun daerah yang banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23˚C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 m dpl. Tanah

yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atas antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7.

Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air yang sangat cukup untuk hidupnya. Tanaman ini bergolong semi aquaris yang cocok ditanam di tanah tergenang. Padi merupakan tanaman yang ditanam disawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhan, meskipun demikian padi juga dapat diusahakan di lahan kering atau istilahnya padi gogo. Kebutuhan air pada tanaman padi pun harus terpenuhi (Anonim 2011:1).

b. Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari petani dalam menggarap lahan pertanian. Suatu hasil dari proses penggarapan lahan pertanian oleh petani ini tidak lepas dari fungsi produksi. Telah diketahui bahwa fungsi produksi adalah suatau hubungan mathematis yang menggambarkan suatu cara di mana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung pada jumlah input tertentu yang dipergunakan. (C.E Bishop dan W.D.Toussaint, 1979, hal. 49). Dalam keadaan normal, input pertanian yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Contohnya hasil panen yang melimpah dan bagus dikarenakan tanah yang subur, pemberian pupuk yang bagus, pestisida yang bagus, pengarian yang baik, dll.

c. Peran Sektor Pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan perekonomian suatu bangsa, termasuk di Indonesia, hal ini didasarkan pada kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan

perolehan devisa. Peranan sektor pertanian juga dapat dilihat secara lebih komprehensif (Asmara dan Hanani, 2014: 1), antara lain:

1) Sebagai penyedia pangan masyarakat sehingga mampu berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (food security), stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keaamanan atau ketahanan sosial (socio security).
2) Sektor pertanian menghasilkan bahan baku untuk peningkatan sektor industri dan jasa.
3) Sektor pertanian dapat menghasilkan atau menghemat devisa yang berasal dari ekspor atau produk subsitusi impor.
4) Sektor pertanian merupakan pasar yang berpotensi bagi produk-produk sektor industri.
5) Transfer surplus tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi.
6) Sektor pertanian mampu menyediakan modal bagi pengembangan sektor-sektor lain.
7) Peran pertanian dalam penyediaan jasa-jasa lingkungan. Peran besar yang dimiliki sektor pertanian dalam pertumbuhan PDB yaitu memberikan sinyal positif bagi Indonesia untuk lebih serius dan secara konsisten menerapkan revitalisasi pembangunan pertanian terutama dalam memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran.

4. Penggilingan Padi (*Rice Milling*)

a. Pengertian Gilingan Padi

Berkembangnya teknologi saat ini dapat memudahkan petani memproses padi menjadi beras menggunakan penggilingan padi. Keputusan penggunaan jasa kilang padi tersebet dipengaruhi dengan adanya pemikiran para petani yang semakin modern, penggilingan padi mempunyai peranan penting dalam mengkonversi gabah menjadi beras

yang telah siap diolah untuk dikonsumsi maupun disimpan sebagai cadangan pangan. Hasil dari penggilingan padi erat kaitannya dengan karakteristik gabah yang mengandung berbagai bahan lain atau kotoran yang perlu disortir untuk menghasilkan penggilingan yang baik.

Penggilingan padi (*rice milling)* adalah suatu proses atau tahapan pasca panen padi yang mengolah gabah menjadi beras siap komsumsi. Untuk mengerjakan tahapan penggilingan padi diperlukan rangkaian mesin yang keseluruhannya disebut dengan sistem penggilingan padi. Rangkaian mesin tersebut berfungsi mulai dari membersihkan gabah, mengupas kulit gabah, memisahkan gabah yang sudah terkelupas (beras pecah kulit) dengan gabah yang terkelupas dan yang terakhir memoles beras sehingga beras siap dikonsumsi (Kusno, 2019, hal. 94).

Proses Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah menjadi beras dengan batas kadar air 13-14%. Umumnya proses penggilingan padi dapat dipisahkan antara pengolahan gabah menjadi beras pecah kulit (BPK) dan proses penyosohan yakni pengolahan beras pecah kulit menjadi beras sosoh. Pemisahan proses ini menggunakan alat yang terpisah yakni husker (pemecah kulit) dan whitener (pemutih/penyosoh). Berdasarkan penggunaan alat pada penggilingan secara umum, penggilingan padi cenderung untuk meningkatkan mutu, terutama pada penggilingan yang berskala kecil (Umar, 2011, hal. 9-17).

Langkah awal tahap penggilingan Padi adalah menyiapkan gabah yang akan digiling. Gabah yang telah dimasukkan dalam karung dikeluarkan untuk kemudian dijemur. Proses ini dilakukan di lantai jemur khusus yang telah dibuat. Saat penjemuran gabah dibolak-balik secara kontinu. Tujuannya adalah memperoleh tingkat kekeringan yang seragam. Hal ini biasanya dilakukan sebanyak dua kali dengan masing-masingnya berdurasi 6 jam atau disesuaikan dengan keadaan cuaca.

Setelah gabah kering, yaitu dengan kadar air ideal kurang lebih sebesar14% gabah telah siap untuk digiling. Penggilingan padi adalah salah satu tahapan paska panen padi yang terdiri dari rangkaian beberapa proses untuk mengolah gabah menjadi beras siap konsumsi. Gabah yang dimasukkan pada proses penggilingan padi adalah gabah kering giling (GKG). Gabah kering giling (GKG) adalah gabah yang memiliki kadar air kurang lebih 14% dan hasilnya berupa beras sosoh berwarna putih yang siap dikonsumsi (Pratiwi, 2006, hal. 19).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi di Indonesia.

Jika di lihat dari proses produksi beras maka dapat diketahui bahwa beras merupakan produk turunan utama yang dihasilkan dari padi. Beras merupakan gabah yang telah dikupas kulit sekamnya dan telah mengalami proses penyosohan hingga warna putih (Sa'id, *et al*. 2001). Selain beras, padi juga menghasilkan produk turunan berupa dedak, beras menir, sekam, dan lain-lain. Pengolahan butir padi menjadi beras merupakan salah satu tahapan pascapanen. Proses pengolahan ini telah mengalami perjalanan sejarah yang Panjang. Diawali dengan menggunakan penggilingan padi manual, yaitu proses menumbuk padi dengan menggunakan alu dan lesung hingga menggunakan mesin dengan teknologi canggih.

Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin yang berfungsi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap konsumsi. Melalui

penggilingan, gabah memiliki nilai tambah sebesar 400-600% dalam bentuk beras giling (Rachmat *et al.*dalam Thahir 2010). Selain itu penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran gabah.

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi atau pemberasan di Indonesia. Hal ini menyebabkan penggilingan padi sebagai mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Meningkatnya kualitas beras dan rendemen hasil olahan akan menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi selain effisiensi pada kegiatan proses pasca panen juga akan menambah keuntungan bagi pengusaha penggilingan padi.

Keuntungan ini makin bertambah apabila hasil samping dari pengolahan gilingan padi lebih dimanfaatkan. Saat ini hasil samping berupa menir, dedak dan sekam belum mendapat perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun dari pelaku usaha penggilingan padi itu sendiri. Nilai tambah yang dapat diperoleh dari pemanfaatan hasil samping pengolahan padi di indeonesia belum maksimal.

Dari segi ekonomi keberadaan usaha penggilingan padi sangat berperan dalam akselator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti kegiatan usaha lainnya, penggilingan padi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Melalui manajemen usahanya penggilingan padi seringkali terlibat membantu petani dalam proses penyimpanan dan pemasran panen hasil para petani. Selain itu terkadang tingkat harga dan pendapatan yang diperoleh petani serta tingkat harga yang harus dibayar konsumen turut ditentukan oleh keberadaan penggilingan padi. Dalam kaitanyya dalam proses

penggilingan padi peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata di seluruh daeah sentra produksi padi di Indonesia.

b. Jenis Penggilingan Padi

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi/ perberasan di Indonesia. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/ beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras Nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung Ketahanan Pangan Nasional.

Berdasarkan tingkat teknologi, penggilingan padi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

1) Penggilingan padi kecil (PPK)
   Penggilingan padi dengan kapasitas produksi kurang dari 1,0 Ton gabah/jam. Rangkaian mesin utamanya terdiri atas Husker dan Polisher yang terpisah satu sama lain sehingga pemindahan gabah pecah kulit dan husker ke polisher dilakukan dengan tenaga manusia.
2) Rice Milling Unit (RMU)
   Penggilingan padi dengan kapasitas kurang dari 1 Ton gabah/jam. Rangkaian mesinnya terdiri atas mesin pecah kulit (husker) dan mesin penyosoh (polisher) yeng menyatu/tidak terpisah sehingga proses dari gabah, langsung keluar menjadi beras putih dengan mutu beras relative rendah.
3) Penggilingan Padi Menengah (PPM)
   Peggilingan padi dua phrase atau lebih dengan kapasitas produksi 1,0-3,0 ton gabah/jam yang rangkaian mesin terdiri dari mesin pembersih gabah (cleaner), mesin pemecah kulit (husker), mesin

pemisah gabah (separator), dan mesin penyosoh (polisher) sebanyak dua mesin atau lebih.

4) Penggilingan Padi Besar (PPB)

Penggilingan padi tiga phase atau lebih dengan kapasitas produksi lebih besar dari 3,0 ton gabah/jam. Rangkaian mesin minimal terdiri atas mesin pengering vertical (vertical dryer), mesin pembersih (cleaner), mesin pemecah kulit (husker), mesin pemisah gabah (separator), dan mesin penyosoh beras (polisher) sebanyak tiga unit atau lebih, serta mesin pemisah menir(shifter).

5) Penggilingan Padi Modern (Rice Milling Plant)

Pada penggilingan padi modern secara umum konfigurasi mesin penggilingan padi modern (Rice Milling Plant) ini merupakan suatu rangkaian dari beberapa unit alat mesin yang disusun secara terpadu dan terintegerasi. Dalam konfigurasi ini terdapat mesin utama dan mesin pembantu, yang sifatnya untuk mendukung kelancaran dan fungsi operasional dari rangkaian mesin penggiling padi (Kusno, 2019, hal. 95-96)

Mesin pembantu umumnya berfungsi untuk transformasi bahan yang diolah dan dihasilkan (baik hasil utama maupun hasil samping), serta berfungsi sebagai penerus daya dari motor penggerak yang digunakan.

Mesin-mesin pembantu diataranya, bucket elevator, screw conveyor, belt conveyor, pipa-pipa, blower, compressor, cyclone, porostransmisi, dan lain-lain.

c. Kinerja Penggilingan Padi

Peningkatan kinerja mesin penggiling sangat dipengaruhi oleh : (1) kondisi mesin dari sisi umur, konstruksi bagian-bagian mesin dan perawatan, (2) pengoperasian mesin terutama penyetelan gas dan bagian-bagian yang bergerak yang secara langsung melakukan pelepasan sekam dari beras dan proses pemutihan beras dengan

penyosohan, dan (3) kondisi lingkungan penggilingan. Dengan semakin besar kapasitas mesin pengiling padi maka konstruksi dan mekanisme kerja mesin penggiling terutama bagian-bagian yang secara langsung berhubungan dengan proses penggilingan akan semakin baik. Bagian-bagian tersebut antara lain: unit pengumpan gabah atau beras, unit pemroses (ruber roll), unit separasi beras dengan sekam, unit keluaran hasil proses, serta unit penggerak masing-masing komponen mesin penggiling padi. Peningkatan kualitas konstruksi mesin dan mekanisme kerja mesin berdampak pada peningkatan kenyaman kerja pengoperasian mesin penggiling padi.

d. Proses Penggilingaan Padi

Pengilingan padi adalah salah satu tahapan pasca panen yaang terdiri dari rankaian beberapa proses untuk mengolah padi menjadi beras siap konsumsi. Gabah yang dimasukkan pada proses penggilingan padi adalah gabah kerig giling 9 (GKG) dan hasilnya berupa beras sosoh bewarna putih yang siap dikonsumsi. Operasi penggilingan yang baik akan menghasilkan kualitas beras yang baik, susut rendah dan biaya pengolahan yang rendah pula (Indrajaya, 2011).

Berat biji padi akan berkurang sedikit demi sedikit selama proses penggilingan akibat dari pengelupasan dan penyosohan. Dari proses penggilingan padi akan dihasilkan beras kepala (head rice), beras patah (broken rice) dan menir. Bulog memberikan klasifikasi yang berbeda, yaitu menir memiliki ukuran lebih kecil dari 2/10 bagian beras utuh atau melewati lubang ayakan 2.0 mm, beras patah memiliki ukuran 2/10 sampai 6/10 bagian beras utuh. Hasil utama proses penggilingan padi adalah beras sosoh, yaitu beras kepala dan beras patah besar. Beras patah kecil atau menir disebut sebagai hasil sampingan karena tidak dikonsumsi sebagai nasi. Jadi hasil samping proses penggilingan padi berupa sekam, bekatul, dan menir. Hasil samping ini masih memiliki

nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sekam dipakai sebagai bahan bakar atau media tumbuh tanaman hidroponik, bekatul dipakai sebagai bahan pakan ternak, dan menir biasanya diolah lebih lanjut menjadi tepung beras atau pakan ternak.

Untuk menjalankan rangkaian penggilingan padi diperlukan rangkaian mesin/alat yang keseluruhannya disebut sistem penggilingan padi. Rangkaian mesin-mesin tersebut berfungsi mengupas kulit gabah (sekam), memisahkan gabah yang belum terkupas dengan beras yang telah nkulit dan terakhir memoles beras hingga siap dikonsumsi dan memiliki penampakan yang menarik. Terdapat dua sistem kerja penggilingan padi, yaitu *one pass* dan *two pass*. *One pass* yaitu sistem penggilingan padi yang menggunakan satu alat yang berfungsi ganda yaitu memecah kulit sekaligus sebagai alat penyosoh, sedangkan *two pass* adalah sistem penggilingan padi dengan menggunakan dua alat yang terdiri dari alat pemecah kulit dan penyosoh.

Mesin-mesin yang dipakai dalam sistem penggilingan padi dapat berupa rangkaian yang lengkap atau hanya rangkaian beberapa buah mesin. Kelengkapan rangkaian mesin akan mempengaruhi kualitas akhir penggilingan.

a. Pemecahan Kulit

Pemecahan atau pengelupasan kulit bertujuan untuk mengelupaskan kulit gabah dengan kerusakan sekecil mungkin pada butiran beras. Bagian bagian yang akan dilepaskan adalah *palea, lemma* dan *glume* atau keseluruhannya disebut sekam.

Sebagian besar gabah yang dimasukkan kedalam mesin pemecah kulit akan terkelupas dan masih ada sebagian kecil yang belum terkelupas. Butiran gabah yang terkelupas akan terlepas menjadi dua bagian, yaitu beras pecah kulit dan sekam. Gabah yang belum terkelupas dapat berupa gabah utuh atau gabah yang telah pecah

kulitnya, namun sekam belum terlepas dari butiran berasnya. Selanjutnya butiran gabah yang belum terkelupas harus dipisahkan dari beras pecah kulit dan sekam untuk dimasukkan kembali kedalam mesin pemecah kulit.

b. Pemisahan Sekam

Pemisahan sekam dilakukan setelah pemecahan kulit. Tuijuan pemisahan sekam adalah memisahkan sekam dari beras pecah kulit dan gabah untuk yang belum terkupas selama proses pemecahan kulit. Sekam harus dipisahkan karena penyosohan tidak akan berfungsi baik apabila beras pecah kulit masih bercampur sekam. Disamping itu, tanpa pemisahan sekam persentase beras patah pada penyosohan akan lebih tinggi dan kualitas beras sosoh akan menjadi rendah. Mesin yang digunakan untuk pemisahan ini disebut *huskaspirator* atau *aspirator* (Pratiwi, 2006).

Prinsip pemisahan sekam sangat sederhana, yaitu memisahkan sekam dari beras pecah kulit dan gabah utuh berdasarkan perbedaan berat jenisnya. Pada umumnya mesin pemisah sekam dilenkapi dengan kipas yang berfungsi mengisap sekam dan debu. Beras pecah kulit dan gabah akan tetap mengalir kebawah karena tidak terisap oleh kipas akibat gaya beratnya.

c. Pemisahan Gabah dan Beras Pecah Kulit

Setelah proses pemecahan kulit dan pemisahan sekam akan dihasilkan campuran beras pecah kulit dan gabah yang masih utuh. Beras pecah kulit dan gabah utuh harus dipisahkan karena memerlukan penanganan yang berbeda. Beras pecah kulit akan diteruskan ke mesin penyosoh, sedangkan gabah utuh akan dikirim kembali ke mesin pemecah kulit. Mesin yang digunakan adalah *paddy separator*. Semakin tinggi efisiensi mesin pemecah kulit maka semakin tinggi

jumlah beras pecah kulit yang dihasilkan dan semakin rendah jumlah gabah utuh yang tidak terkelupas (Indrajaya, 2011).

d. Penyosohan

Beras pecah kulit yang dihasilkan pada proses pemecahan kulit (*husking)* masih mengandung lapisan bekatul yang membuat beras berwarna gelap kecoklatan dan tidak bercahaya. Disamping penampakannya yang kurang menarik, adanya bekatul pada beras juga membuat rasa nasi kurang enak meskipun bekatul memiliki nilai gizi tinggi. Untuk membuang lapisan bekatul dari butiran beras dilakukan suatu tahap kegiatan yang disebut penyosohan. Tahap ini disebut juga *whitening* atau *polishing.* Disebut *whitening* karena tahap ini berfungsi merubah beras menjadi beras putih, sedangkan disebut *polishing* karena permukaan beras digosok untuk membuat lapisan bekatul sehingga didapat beras putih.

Hasil dari tahap ini adalah beras sosoh yang berwarna putih dan hasil sampingan berupa dedak dan bekatul. Untuk mendapatkan hasil yang baik, tahap ini biasanya dilakukan beberapa kali, baik pada mesin yang sama ataub mesin yang berbeda. Mesin- mesin yang dipakai dalam kegiatan penyosohan *whitener* atau *polisher* dan dapat ditambah dengan mesin pengkilap serta pencuci (*refiner)* yang berfungsi mengkilapkan dan mencuci permukaan beras. Proses penyosohan dapat dilakukan sekali atau beberapa kali bergantung pada kualitas beraas sosoh yang diinginkan. Makin sering proses penyosohan dilakukan, maka beras sosoh yang dihasilkan makin putih dan beras patah yang dihasilkan makin banyak (Indrajaya, 2011).

e. Pemisahan beras berdasarkan ukuran

Beras hasil penyosohan berupa campuran butiran beras yang memiliki berbagai ukuran. Adanya berbagai ukuran tersebut disebabkan oleh adanya butiran-butiran beras yang patah selama pemecahan kulit

dan penyosohan. Untuk memisahkan beras kepala dan beras patah di perlukan proses tersendiri yang di sebut *grading*. FAO membedakan ukuran beras berdasarkan Panjang butirannya menjadi tiga, yaitu : menir, beras patah, dan beras kepala. Menir adalah beras yang ukuran butirannya dapat melewati lubang ayakan 1.4 mm. beras patah adalah beras yang ukuran butirannya antara 3/8 sampai 6/8 bagian utuh, sedangkan beras kepala adalah beras yang ukuran butirannya lebih besar dari 6/8 bagian butiran Panjang butiran beras utuh.

Keseragaman ukuran beras yang keluar dari mesin *polisher* sangat bervariasi meliputi campuran beras kepala, beras patah, dan menir. Porsi beras kepala, beras patah dan menir pun dapat bervariasi. Untuk mendapatkan keseragaman ukuran beras yang sesuai dengan keinginan, beras sosoh perlu disiapkan terdahulu menurut ukuran-ukuran partikelnya dan kemudian dicampur kembali sesuai dengan keseragaman yang diinginkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian yang peneliti lakukan tidak tumpang tindih dengan penelitian orang lain, maka tinjauan terhadap penelitian yang relevan suatu kemestian yang peneliti lakukan. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Skripsi Rostiana Indah Anugerah tahun 2013 tentang "**Implementasi Akad Qardul Terhadap Pembiayaan Talangan Haji Pada BTN Syariah Malang"**. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan akad qardl didalam pembiayaan talangan haji yang ditawarkan oleh BTN syariah Malang melalui 4 prosedur atau alur, yakni : apabila nasabah belum memiliki tabungan haji BTN diharuskan untuk membuka rekening, mengumpulkan persyaratan pembiayaan talangan haji BTN IB, akad talangan haji dengan menggunakan perjanjian *qardl*, dan yang terakhir menunggu rekomendasi untuk diproses.

Skripsi Chandra tahun 2020 dengan judul **"Implementasi Produk Tabungan Haji Di Bank Muamalat Cabang Cipulir".** Hasil dari penelitian ini adalah bank muamalat cabang cipulir memberikan dana talangan haji supaya dapat membantu supaya masyarakat dapat menunaikan dana haji. Implementasi produk dan akad tabungan haji di Bank Muamalat Cabang Cipulir, yaitu sebelum produk dikeluarkan pihak Bank mengadakan kajian gunanya untuk menentukan akad-akad yang benar-benar sesuai dengan produk yaitu akad wadiah dan akad mudharabah.

Penelitian **Rahmatia J lopuo** (2018) dengan judul **"Praktik Hutang-Piutang Antara Pengusaha Penggilingan Padi Dengan Petani Sawah (Studi Pada Desa Bunuyo Kabupaten Pohuwato)"** hasil penelitiannya adalah ada dua pihak yang terlibat langsung dalam praktik hutang-piutang tanpa menggunakan bunga yaitu : a) pengusaha penggilingan padi sekaligus pemberi pinjaman, dan b) petani penggarap sekaligus penerima pinjaman pelaksanaan hutang-piutang tanpa menggunakan bunga dilakukan sesuai perjanjian atau akad hutang piutang kedua belah pihak dengan hak dan kewajiban bagi pemilik penggilingan padi selaku pemberi piutang, meminjamkan uang atau kebutuhan lain seperti beras , pupuk, dan tenaga kerja yang akan dibayar oleh petani dengan beras hasil panen. Bagi pihak petani selaku yang berhutang memiliki beberapa keweajiban yaitu: semua hutang dibayar dengan beras, semua hasil sawah akan dimasukkan ke gilingan padi milik pemberi piutang, dan apabila gagal panen, maka hutang akan dibayar pada panen beikutnya tetap tanpa ada bunga. Pembayaan hutang dilakukan setelah panen dengan ketentuan hutang dibayar menggunakan beras dengan harga beras mengikuti harga beras yang laku dipasaran.

Skripsi **Ibnu Ubaedillah** (2017) dengan judul **"Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Petani (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pusat)"**, hasil penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pusat, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana prosedur yang dilakukan bank

Muamalat Indonesia dalam melakukan pembiayaan guna memberdayakan petani, dijelaskan pula bank Muamalat Indonesia melakunan kerja sama dengan koperasi yang memang dibawah naungan bank Muamalat Indonesia dalam pengajuan pembiayaan ini. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai shahibul mal tidak secara lansung memberikan pembiayaan kepada petani melainkan pada angota-angota koperasi. Kemudian pembiayaan yang dilakukan PT Bank Muamalat Indonesia tidak khusus untuk membiayaai sektor pertanian, melainkan perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menganalisis secara deskriptif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi dan metode wawancara.

Penelitian **Ananda Safitri** (2020) dengan judul **"Pelaksanaan Pembiayaan Oleh Toke Kelapa Sawit Kepada Para Petani Di Desa Kijang Jaya Menurut Ekonomi Syariah"** hasil penelitiannya adalah Toke berperan aktif untuk membantu kelangsungan pembiayaan petani di Desa Kijang Jaya sesuai dengan kesepakatan awal yang telah di sepakati antara Toke dan Petani di Desa Kijang Jaya dengan azaz kekeluargaan dan senang sama senang tanpa ada salah satu yang merasa di rugikan dari kesepakatan tersebut. Kemudian adanya faktor penghambat pembiayaan yaitu: a) Saranan lalu lintas dan transportasi yang tidak memadai membuat para toke harus mengeluarkan uang ekstra untuk menjual sawit kepada perusahaan, karena pada dasarnya jalan yang ditempuh berlubang – lubang sehingga mau tidak mau terkadang truk mengalami kerusakan parah. b) Letak Pabrik yang jauh membuat para toke dan petani susah untuk menjual sawit kepada perusahaan pada suatu daerah, sehingga tak kala kadang memerluka waktu beberapa jam untuk sampai kesana. c) Penundaan Pembayaran yang dilakukan oleh pabrik kepada toke sangat berimbas kepada para petani, pasalnya toke harus mengambil uangnya terlebih ke bank lalu setelah itu toke dapat melakukan pembayaran kepada petani. d) Harga yang cenderung fluktuatif membuat petani dan toke terkadang

harus merasakan keuntungan yang fluktuatif juga, ketika harga rendah petani akan mendapatkan keuntungan yang sedikit.

Penelitian **Siti Sarah Anjani** (2013) dengan judul penelitian **"Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah bagi Sektor Pertanian pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor." (Studi Kasus pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor)**, hasil dari penelitian ini adalah KBMT Ibaadurrahman secara umum berperan dalam membantu menyediakan permodalan usaha, meningkatkan motivasi berusaha, dan meningkatkan kesejahteraan nasabah. Penyebab rendahnya penyaluran pembiayaan syariah pada sektor pertanian yaitu karena kurangnya sosialiasi, illiteracy financial yang dialami petani, sistem pembayaran yang kurang sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan petani, dan adanya keengganan dari pihak KBMT Ibaadurrahman untuk menyalurkan pembiayaan pada sektor pertanian yang dinilai berisiko cukup tinggi. Pembiayaan syariah pada sektor pertanian yang dilakukan oleh KBMT Ibaadurrahman sudah dapat dikatakan efektif.

Dibandingkan dengan tiga penelitian sebelumnya terdapat perbedaan-perbedaan penelitian yaitu dari segi lokasi dan masalahnya, dengan demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan pembahasan Prosedur Dana Talangan Pertanian Pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, sebagai usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun dan berada langsung di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki atau disempurnakan. Penelitian dilakukan di Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar.

Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan secara detail mengenai prosedur dana talangan pertanian padi pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar penelitian yang penulis lakukan bertempat di Jorong Ranah Kodok, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, dan waktu penelitian pada bulan Maret 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Uraian	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
1	Survey Awal	■									
2	Pengajuan Proposal	■									
3	Bimbingan Proposal	■	■								
4	Seminar Proposal			■							
5	Revisi Siap Seminar				■						

6	Pengumpulan Data										
7	Pengelolahan Data										
8	Bimbingan Skripsi										
9	Sidang Munaqasyah										

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan penulis sendiri

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti *handphone* untuk merekam wawancara, *fieldnote* untuk mencatat hasil wawancara dan kamera untuk dokumentasi wawancara.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sumber data utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah Bapak Effendi sebagai pemilik sekaligus pengelola penggilingan padi Bulan.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder yaitu sumber data yang biasanya dalam bentuk-bentuk dokumen. Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti di Heller Bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka metode penggumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan lansung dilapangan. Bentuk observasi yang penulis lakukan yaitu penulis melakukan pengamatan lansung dilapangan pada Heller Bulan.

2. Wawancara

   Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interiew)* yaitu dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden, yaitu wawancara dengan pengelola Heller Bulan.

3. Dokumentasi

   Teknis ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, jurnal-jurnal, perpustakaan, majalah, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penafsiran penelitian terhadap data dan pemecahan masalah-masalah yang telah diolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan konsep Miles and Huberman yaitu teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas (Sugiyono, 2012). Sehingga penulis mendapatkan gambaran secara umum mengenai implementasi *qardhul hasan* pada Heller Bulan di Jorong Ranah Kodok, di antaranya melalui:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data merupakan penyederhanaan terhadap klasifikasi data yang kemudian mengelompokkan masing-masing data. Pada penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan kepada Prosedur Dana

Talangan pada penggilingan padi Heller Bulan di Jorong Ranah Kodok.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kali ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verificatio*

   Conclusion drawing atau *verificatio* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi yang merupakan pengecekan ulang atau cek dan ricek. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisa masalah-masalah yang menjadi objek peneliti, yaitu pengamatan, wawancara dan analisa dokumen (Margono, 2012).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari narasumber yaitu pengelola penggilingan padi Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar peminjam dana talangan pertanian penggilingan padi Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Nagari Tanjung Bonai

1. Kondisi Nagari Tanjung Bonai

Tanjung Bonai merupakan salah satu Nagari yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini terletak di dekat Batusangkar ibukota dari Kabupaten Tanah Datar. Nagari Tanjung Bonai adalah salah satu nagari yang terluas dan terpadat penduduknya dalam Kecamatan Lintau Buo Utara dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 13.317 jiwa dan luas 87,04 km^2 yang terdiri dari 3.415 Kepala Keluarga. Jumlah Kepala Keluarga Miskin sebanyak 574 KK dan tersebar dalam 26 Jorong dengan batas wilayah sbb :

a. sebelah utara dengan kawasan hutan lindung Gunuang Malintang
b. Sebelah Selatan dengan Nagari Balai Tangah dan Lubuk Jantan
c. Sebelah Barat dengan Nagari Batu Bulek
d. Sebelah Timur dengan Nagari Halaban Kabupaten 50 Kota

Terdapat tiga pendapat tentang asal nama nagari Tanjung Bonai yaitu:

1. Tanjung Bonai berasal dari nama Tangguang Bona (minang)/ Tangguang Bonaugh (minang dialeg lintau) artinya posisi Tanjung Bonai berada di pertengahan antara Batusangkar dan Payakumbuh. Jadi tanggung ke Batusangkar dan tanggung ke Payakumbuh
2. Tanjung Bonai berasal dari nama Tanjung Bona (Minang)/ Tanjung Bonaugh (minang dialeg lintau) artinya Tanjung Bonai memiliki banyak tanjung seperti Tanjung Tangah, Tanjung Kaciak, Tanjung Modang, Tanjung Lansek.
3. Tanjung Bonai berasal dari kata Tanjung Bone artinya Tanjung/ Tanjung sama dengan daerah perbukitan yang menjorok atau bersemenannjung dan Bone sama dengan berisi dalam hal ini yang berisi adalah padi. Jadi Tanjung Bone artinya daerah perbukitan yang wilayahnya menjorok atau

bersemenanjung dan banyak penghasilan padi yang baik atau berisi semua.

Sebagian besar penduduk Nagari Tanjung Bonai hidup dari bidang pertanian, perdagangan, pegawai swasta, TNI/POLRI, sementara yang bergerak dalam bidang perkebunan masih sangat sedikit, bahkan banyak juga yang bekerja sebagai buruh tani, bidang pertukangan dan bidang lainnya, hal ini karena kurang tersedianya lahan pertanian yang akan di garap, generasi muda Nagari Tanjung Bonai yang tidak dapat melanjutkan pendikikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, banyak yang bekerja sebagai TKI di Negara tetangga Malaysia, pekerja perusahaan di provinsi tetangga Batam, Pekanbaru dan lain sebagainya, dan sebagian lagi bekerja sebagai petani di kampung halaman dan banyak juga yang berfrofesi sebagai tukang ojek, yang dikatakan sebagai penganggur (tidak bekerja) sangat sedikit sekali, begitu juga anak usia wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun yang putus sekolah sangat sedikit sekali dan berdasarkan pendaftaan pada awal bulan juli 2020, jumlah anak usia pendidikan dasar 9 tahun yang putus sekolah hanya sebanyak 38 orang, sebagian kecil karena alasan ekonomi.

2. Pembagian Wilayah Nagari Tanjung Bonai

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatra Barat Nomor 2 tahun 2007 tentang ketentuan pokok-pokok Pemerintahan Nagari dan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 17 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari, maka Nagari Tanjung Bonai yang berdasarkan undang-undang nomor 5 tahun 1979 . Sistem Pemerintahannya adalah Pemerintah Desa secara otomatis kembali ke Sistem Pemerintahan Negeri, Jorong di kenagarian Tanjung Bonai terdiri dari 6(enam) buah eks pemerintahan desa yaitu :

1. Jorong Tanjung Bonai Sentral yang terdiri dari 5 dusun
2. Jorong Tanjung Bonai Barat yang terdiri dari 9 dusun
3. Jorong Tanjung Timur yang terdiri dari 4 dusun
4. Jorong Tanjung Bonai Utara yang terdiri dari 6 dusun
5. Jorong Pamasian

6. Jorong Tanjung Lansek

Berdasarkan surat keputusan bersama Wali Nagari Tanjung Bonai dengan pimpinan badan Perwakilan Rakyat Nagari Nomor : 003 / WNTB / 2003 dan Nomor 002 / BPRN-TB / 2003, tanggal 10 Desember 2003 Nagari Tanjung Bonai kembali kepada sistem Pemerintahan Nagari secara utuh, yaitu kembali Bernagari dan kembali Berjorong seperti sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, maka Nagari Tanjung Bonai sudah mengembalikan jorong dalam kenagarian Tanjung Bonai. Jorong dalam kenagarian Tanjung Bonai sebagaimana jorong sebelum berlakunya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 yaitu sebanyak 26 (dua puluh enam) Jorong.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Per jorong Nagari Tanjung Bonai

NO	Nama Jorong	Penduduk			
		LK (Jiwa)	PR (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Kepala Keluarga
1	Tanjung Tangah	230	202	432	130
2	Tanjung Kaciak	60	69	129	39
3	Tanjung Bonai	218	207	425	108
4	Batu Papuru	139	145	284	80
5	Kayumaranting	274	276	550	152
6	Guguak Sikabu	112	105	217	59
7	Bumbun Aia	109	126	235	64
8	Tanah Badabuih	104	95	199	58
9	Parik Sungayang	197	175	372	98
10	Bukik	291	314	605	164
11	Ranah Kodok	213	256	469	107
12	Gunuang Ledang	99	124	223	79
13	Koto	175	175	350	95
14	Lakuak Gadang	200	230	430	111
15	Piubuah	219	331	550	165

16	Duwek	104	106	210	64
17	Tanjung Modang	181	155	336	87
18	Kotoniu	283	302	585	158
19	Situgar	376	373	749	218
20	Sembayan	488	480	968	248
21	Tabek Akiang	232	214	446	122
22	Padang Laweh	215	207	422	109
23	Pamasian	133	137	270	74
24	Tanjung Lansek	173	151	324	81
25	Cubadak randah	251	268	519	150
26	Korong Nan IV	209	188	397	103

Sumber : Pemerintah Nagari Tanjung Bonai 2020

3. Jorong Ranah Kodok

Ranah kodok merupakan salah satu jorong yang terletak di Nagari Tanjung Bonai. Sebagian besar penduduk Jorong Ranah Kodok hidup di bidang pertanian. Disamping itu juga ada yang bekerja sebagai pedagang, tuakang kayu, tukang ojek, pegawai swasta dan pegawai negri sipil.

Berikut data base jorong ranah kodok tahun 2020

a. Penduduk

1. Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 107 KK
2. Jumlah Penduduk Seluruhnya : 469 Orang
3. Jumlah Penduduk Laki-laki : 213 Orang
4. Jumlah Penduduk Perempuan : 256 Orang
5. Jumlah Penduduk Usia 0-6 tahun : 42 Orang
6. Jumlah Penduduk Usia 6-12 tahun : 63 Orang
7. Jumlah Penduduk Usia 65 tahun ke atas : 41 Orang
8. Jumlah KK miskin berdasarkan data BPS : 33 KK

b. Pendidikan Penduduk

1. Buta Huruf : 27 Orang
2. Tidak tamat SD / Sederajat : 34 Orang
3. Tamat SD / Sederajat : 123 Orang

4. Tamat SMP / Sederajat : 69 Orang
5. Tamat SMA/ Sederajat : 52 Orang
6. Diploma I , II, III : 15Orang
7. S-1 : 23 Orang
8. S-2 : -
9. Anak putus sekolah : 15 Orang

c. Pekerjaan Penduduk

1. Petani : 82 Orang
2. Pedagang : 7 Orang
3. Tukang Kayu / Tukang batu : 10 Orang
4. Tukang Ojek : 9 Orang
5. Tukang jahit/bordir/tenun : -
6. Pegawai Swasta : 3 Orang
7. Wirasuasta : -
8. Pegawai Negri Sipil : 2 Orang
9. Pengangguran : -

d. Sarana Perekonomian Dan Sosbud

1. Toko bahan bangunan : -
2. Toko Kelontongan : 4 Buah
3. Toko Onderdil Kendaraan Bermotor : -
4. Toko buku : -
5. Wartel / internet : -
6. Counter HP : 1 Buah
7. Bengkel Mobil : -
8. Bengkel Sepeda Motor : 1 Buah
9. Heller : 5 Buah
10. Usaha Rumah Tangga : -
11. Usaha Batu bata : -
12. Kedai Nasi/kedai minuman : 3 Buah
13. Ternak Sapi/kerbau : 20 ekor
14. Luas Persawahan : 105 Ha

15. Jumlah Kolam Ikan : 55 Buah
16. Usaha Perabot : -
17. Lapangan Bola Volly : 1
18. Jalan Jorong yang belum ada pengerasan: 1,5 Km
19. Masjid : 1 Buah
20. Surau : 1 Buah
21. PAUD : 1 Buah
22. Sekolah Dasar : 1 Buah
23. SMP/Mts : -
24. SMA/MA : -
25. Panti Asuhan : -

Batas-batas wilayah Jorong Ranah Kodok adalah sebagai berikut:

Utara berbatas dengan jorong gunuang ledang

Selatan berbatas dengan jorong bunbun air

Timur berbatas dengan jorong koto

Barat berbatas dengan jorong bukik

Sebaran produksi komoditi padi dan palawija di jorong ranah kodok tahun 2020 sebagaiman tabel berikut :

Tabel 4.2 Sentra Produksi Komoditi padi dan palawija Jorong Ranah Kodok

No	Komoditi	Wilayah Sentra Produksi
1.	Padi	Seluruh Jorong Ranah Kodok
2	Jagung	Seluruh Jorong Ranah Kodok
3	Kacang Tanah	Ada dalam skala kecil
4	Ubi Kayu	Ada dalam skala kecil
5	Ubi Jalar	Ada dalam skala kecil
6	Kedelai	Ada dalam skala kecil

Sumber : Kepala Jorong Ranah Kodok 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa potensi perekonomian di Jorong Ranah Kodok bergerak dibidang pertanian. Dari tabel di atas juga dapat diambil kesmpulan bahwasanya banyak peluang yang bisa didapatkan dari hasil peertanian dan perkebunan. Beberapa masyarakat memanfaatkan peluang dengan menciptakan sebuah usaha di bidang jasa yaitu jasa penggilingan padi guna mempermudah petani dalam memproduksi dan menyimpan hasil pertanian.

Di bidang sektor usaha terdapat beberapa heler yang terletak di Jorong Ranah Kodok. Diantaranya Heller LN, Heller Nori, Heller Bulan, Heller Puti dan Heller Boby.

B. Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai

1. Sejarah Usaha Heller Bulan

Heller Bulan terletak di Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara. Heller Bulan ini adalah usaha milik Daswir (orangtua dari Effendi) yang berdiri sejak tahun 2001. Sekarang Heller Bulan dikelola oleh Effendi. Hal ini dilatar belakangi karena Effendi dari tahun 2000-an sudah menjadi pedagang padi atau gabah yang membeli padi dari petani-petani di Jorong Ranah Kodok. Mata pencaharian utama masyarakat Jorong Ranah Kodok adalah mayoritas sebagai petani padi dan sangat mendukung usaha Effendi. Dari tahun 2000-an sampai 2010-an Effendi menjadi pedagang padi yang di opor ke penggilingan padi Bulan untuk diproses menjadi beras. Karena faktor usia Daswir yang sudah lanjut dan melihat peluang usaha padi di Jorong Ranah Kodok sangat besar akhirnya pada tahun 2010 Daswir menyerahkan penggilingan padinya kepada Effendi.

Nama Bulan sendiri diambil dari nama anak perempuan Effendi (Bulan Syakira Effendi) sehingga penggilingan padi itu dinamakan Heller Bulan. Semenjak dikelola Effendi, bangunan penggilingan padi tersebut direnovasi sedikit demi sedikit. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah gabah yang

harus ditampung sementara. Karena banyaknya padi yang harus di proses oleh Effendi akhirnya Effendi merekrut beberapa warga sekitar untuk membantu berjalannya penggilingan padi. Seperti operator mesin dan penjemur padi .

Berjalannya Heller Bulan pada tahun 2010 dimulai dari banyaknya stok atau pemasukan bahan baku yaitu padi yang melimpah dari warga sekitar dan diluar jorong yang dibeli oleh Effendi. Semenjak dikelola oleh Effendi, pemasukan beras terus bertambah sehingga penggilingan padi semakin tambah produksi. Banyaknya bahan baku yaitu padi menghasilkan beras yang banyak pula. Beras tersebut diekspor ke Pekanbaru.

Penggilingan padi Bulan sangat dipercaya oleh masyarakat sekitar karena kejujuran dari pemiliknya yaitu Effendi. Effendi dikenal dengan orang yang sangat jujur sehingga kebanyakan masyarakat Jorong Ranah Kodok sering menyimpan padi hasil panen dari sawah mereka di penggilingan padi tersebut.

2. Visi dan Misi Heller Bulan

Adapun visi dan misi dari usaha penggilingan padi bulan adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadikan usaha penggilingan padi Bulan terbaik di bidang perberasan dan pemberian dana talangan pertanian dengan memberi kepuasan konsumen dan manajemen kreatif, inofatif dan profesional.

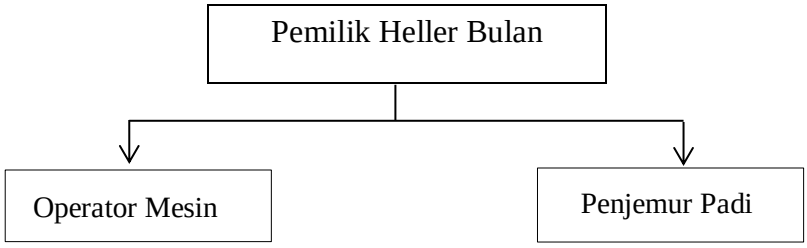
b. Misi

1) Menggunakan mesin dan teknologi terbaik
2) Memberikan layanan jasa keuangan dengan sepenuh hati
3) Memberikan layanan yang baik pada masyarakat
4) Memberikan kemudahan kepada para penggarap yang kekurangan modal.

3. Struktur Organisasi Usaha Heller Bulan

Struktur organisasi mempunyai arti yang sangat penting agar pelaksanaan kegiatan maupun usaha dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan hirarki dari masing-masing unsur dapat berjalan dengan profesional. Adapun bentuk struktur organisasi dari usaha penggilingan padi bulan dapat dilihat pada bagian berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara tahun 2022.



Sumber : Pemilik Heller Bulan

Berikut deskripsi struktur organisasi beserta tugas masing-masing organisasi pada penggilingan padi Bulan:

1. Pemilik Penggilingan Padi Bulan

   Tugas utama dari pemilik atau pengelola Penggilingan Padi Heller Bulan adalah sebagai berikut :

   a. Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang bersangkutan terhadap penggilingan padi Bulan.
   b. Sebagai pengambil keputusan pada penggilingan padi Bulan
   c. Sebagai pengelola keuangan pada penggilingan padi Bulan
   d. Mengatur harga, stok serta bahan-bahan yang dibutuhkan dalam produksi
   e. Mencatat pembukuan usaha.

2. Operator Mesin Penggilingan Padi Bulan

   Tugas operator mesin sebagai berikut:

a. Mengelola bagian mesin untuk melakukan penggilingan padi menjadi beras
b. Pelaksanaan packaging beras.

3. Penjemuran Padi Usaha Penggilingan Padi Bulan

Tugas karyawan yang menjemur padi sebagai berikut:

a. Menjemput dan mengantarkan kembali beras kepada orang yang ingin melakukan penggilingan padi.

b. Menjemur padi sebelum dilakukannya penggilingan padi menjadi beras.

4. Tenaga Kerja Heller Bulan

Saat ini penggilingan padi Bulan memiliki karyawan sebanyak 2 orang, yang pada awalnya hanya memiliki karyawan sebanyak 1 orang. Namun karena tidak memungkinkan untuk melakukan tugas yang begitu banyak Effendi menambah karyawan nya menjadi 2 orang. Dan karyawan tersebut memiliki tugas masing-masing yakni 1 orang karyawan bertugas untuk melakukan operasional mesin dan karyawan yang satu lagi bertugas untuk menjemur kan padi serta menjemput padi masyarakat yang ingin menggiling padi mereka di penggilingan padi Bulan dan mengantarkan nya kembali setelah digiling menjadi beras kerumah masyarakat tersebut. Dan dalam proses penjemuran atau pengeringan padi di lakuakan di depan bangunan penggilingan padi, dilakukan dibawah sinar matahari langsung.

5. Proses Produksi Heller Bulan

Proses produksi usaha ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya :

a. Proses persiapan bahan baku Perencanaan persiapan bahan baku usaha ini merupakan gabah kering giling (GKG) menggunakan bahan baku dari dalam daerah serta luar daerah seperti daerah sekitar Kabupaten Tanah Datar, agar menjaga kestabilan produksi usaha setiap hari. Dalam mendapatkan bahan baku yang berkualitas usaha

penggilingan padi ini menggunakan bahan baku yang berkualitas sesuai standar yang diinginkan dengan kadar air maksimal 15%.

b. Proses pengeringan padi Proses pengeringan padi merupakan proses yang dilakukan untuk menstabilkan kadar air bahan baku sesuai standar yang diinginkan serta penanggulangan dari stok bahan baku ketika musim hujan atau bahan baku dalam keadaan basah. Proses pengeringan padi yang digunakan dadalah lansung melakukan penjemuran dibawah terik matahari lansung selama kurang lebih 2-3 hari penjemuran tergantung keadaan cuaca pada saat itu.

c. Proses pemecahan kulit padi Pada proses ini, mula-mula tumpukan gabah disiapkan dekat lubang pemasukan elevator. Mesin penggerak dan mesin pemecah kulit dihidupkan, kemudian elevator mengakat gabah ke lubang pemasukan gabah. Corong sekam dibuka tutup dengan alat klep penutup. Proses pemecah kulit dilakukan 3 kali ulangan gabah yang masuk ke mesin pecah kulit pertama, kemudian masuk ke pemecah kulit kedua, lalau gabah masuk ke elevator dan mengangkat gabah ke mesin pecah kulit yang ketiga. Proses pemecahan kulit padi peusahaan ini sudah menggunakan tenaga listrik, sehingga hasil proses tersebut lebih merata karena kestabilan dari listrik dari pada menggunakan solar. Biaya yang dikeluarkan dalam proses pemecahan kulit menggunakan tenaga listrik lebih kecil dari penggunaan alat pemecahan kulit padi 53 menggunakan bahan bakar solar.

d. Proses penyosohan beras Proses penyosohan beras merupakan proses pemisahan beras menjadi beras setengah jadi. Proses ini menghasilkan limbah berupa dedak halus. Proses ini dilakukan selama dua kali atau lebih dalam satu proses agar beras yang dihasilkan menjadi putih yang mengkilap.

e. Proses pengemasan Beras siap giling seharusnya tidak lansung dikemas, sampai sisa panas akibat penggilingan hilang. adapun

kemasan yang digunakan adalah karung ukuran 50 kg dan juga karung ukuran 10 kg.

f. Proses penyimpanan Tempat penympanan beras harus diperhatikan adalah tempat penyimpana harus aman dari pencurian, bersih dan bebas kontaminasi hama dan penyakit digudang. Karung berads diletakan diatas kayu yang berjejer tidak lansung kontak dengan lantai untuk menghindari kelembapan, memudahkan pengendalian hama.

6. Produksi Penggilingan Padi Bulan

Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar biasanya mampu memproduksi sekitar 24.000 kg beras setiap bulannya. Rata- rata penyusutan atau randemen dari bahan baku menjadi beras sebanyak 60%, sisanya dari randemen itu berupa produk samping atau limbah. Tingkat produksi beras di penggilingan padi Bulan dipengaruhi oleh musim panen di Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

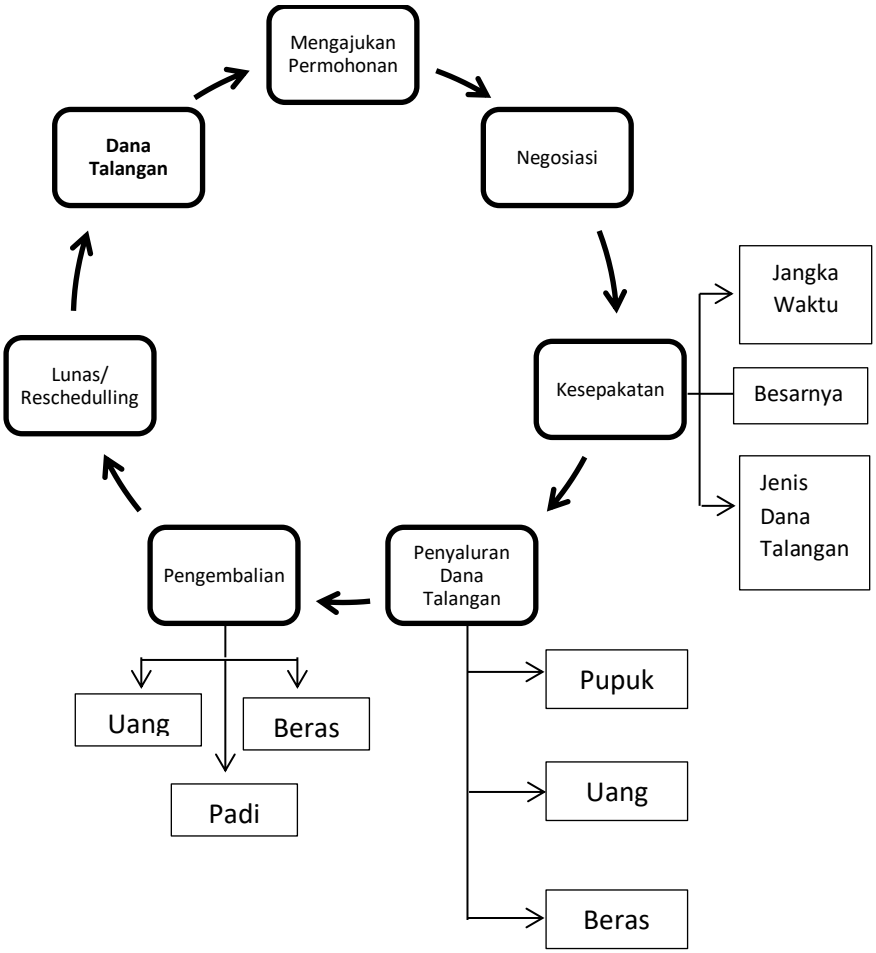
Rendemen atau penyusutan produksi beras dan bahan baku menjadi beras dipengaruhi oleh jenis dan kualitas dari bahan baku. Faktor yang mempengaruhi yaitu cuaca tempat bahan baku yang didapatkan, varietas bahan baku, dan tercecer saat distribusi. Cuaca tempat asal bahan baku yang digunakan untuk memproduksi mempengaruhi tingkat kadar air bahan baku, sehingga bahan baku dapat mengalami penyusutan berat saat proses produksi terjadi. Berbagai macam asal tempat bahan baku yang digunakan tentu akan sangat mempengaruhi dari bobot beras hasil produksi yang dihasilkan.

Limbah atau sisa rendemen tersebut merupakan limbah dari sisa produksi yaitu beras pecah, limbah berupa dedak kasar atau sekam, dedak halus, kotoran seperti batu ataupun kerikil dan tercecer selama proses produksi berlangsung yang tertinggal dalam mesin dan intensitas penyosohan yang terlalu tinggi. Tingkat penyosohan yang terlalu tinggi ini akan mendapatkan

meningkatkan kualitas beras, karena semakin tinggi tingkat penyosohan maka semakin putih beras yang dihasilkan tanpa bahan kimia, oleh karena itu beras yang dihasilkan penggilingan padi Bulan adalah kualitas terbaik.

C. Prosedur Dana Talangan Pertanian Padi Pada Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai.

Dana talangan pertanian ialah suatu perjanjian dimana pihak kedua meminjamkan sejumlah uang atau barang lainnya kepada pihak pertama (peminjam) guna keperluan untuk usaha pertanian dengan membayar kemudian.



Bagan 4.1.Proses Dana Talangan
Sumber : Effendi Pemilik Heller Bulan

Dari bagan 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa prosedur dana talangan diawali dengan mengajukan permohonan. Para petani yang ingin mendapat talangan dana, terlebih dahulu mendatangi pemilik heller Bulan. Dan para petani yang ingin melakukan permohonan dana talangan langsung melakukan negosiasi langsung dengan Effendi yaitu dengan menyampaikan keluh kesah mereka pada Effendi bahwasanya mereka membutuhkan dana talangan dari Effendi karena kekurangan biaya dalam melakukan penggarapan sawah. Dan biasnya Effendi akan memberikan beberapa pertanyaan kepada petani yang meminjam dana talangan pertanian yaitu Effendi menanyakan apakah sawah tersebut sawah milik sendiri atau sawah orang lain, untuk apa dana talangan pertanian tersebut, berbentuk apakah dana talangan yang akan dimohonkan oleh petani, apakah berbentuk uang, pupuk atau beras. Apabila negosiasi telah selesai maka tahap selanjutnya yaitu pada tahap kesepakatan. Dan berikut ini kesepakatan yang akan dilalui diantaranya :

a) Jangka waktu

Dalam memberikan dana talangan Effendi tidak langsung begitu saja memberikan dana talangan kepada petani. Namun Effendi juga memberikan kesepakatan yang jelas antara petani dengan dirinya dalam memberikan jangka waktu yang harus disepakati petani yang berguna untuk kejelasan dalam pengembalian dana talangan yang dipinjam oleh petani. Biasanya Effendi memberikan jangka waktu kepada petani sampai petani selesai panen. Dan apabila petani selesai panen maka hasil panen petani tersebut dijual kepadi Effendi, dan pada saat itulah penyelesaian pengembalian dana talangan yang dipinjam oleh petani kepada Effendi dilakukan.

b) Besarnya dana talangan

Sebelum mencairkan dana talangan yang dipinjam oleh petani maka Effendi harus mengetahui berapa jumlah dana talangan yang akan dibutuhkan oleh petani tersebut. Kemudian Effendi juga akan melakukan survei ke sawah petani tersebut dan disitulah Effendi memutuskan apakah dana talangan yang

diajukan oleh sipetani layak diberikan sebanyak yang petani tersebut inginkan. Dan maksimal pinjaman dana talangan yang biasa diberikan oleh Effendi yaitu sebanyak Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah).

c) Jenis dana talangan

Jenis dana talangan yang biasanya di mohonkan oleh petani kepada bapak Effendi bermacam-macam. Diantaranya ada yang hanya meminjam uang kepada Effendi untuk keperluan menggarap sawah, dan adapula yang meminta pupuk serta beras yang digunakan untuk membayar upah tanam padi, namun adapula yang meminjam uang sekaligus dengan pupuk, dan adapula yang meminjam uang sekaligus beras kepada Effendi.

Apabila kesepakatan telah dicapai, tahap selanjutnya yaitu penyaluran dana talangan. Pada tahap inilah Effendi merealisasikan permohonan yang diminta oleh petani. Pada tahap ini Effendi langsung memberikan dana talangan kepada petani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani. Biasanya dana talanagan yang dibutuhkan petani terbagi menjadi 3 macam yaitu:

a) Uang
b) Pupuk
c) Beras.

Uang biasanya digunakan petani untuk upah membajak sawah serta membeli bibit padi yang akan ditanam petani. Sedangkan pupuk biasanya diminta oleh petani kepada Effendi untuk menjaga kesehatan padi agar menjadi bagus kualitasnya serta terhindar dari serangan hama dan penyakit padi. Dan kalau untuk pupuk petani meminta Effendi untuk menalanginya yaitu dengan cara Effendi yang membelikan pupuk tersebut lalu Effendi yang membayarnya terlebih dahulu dengan kesepakatan petani membayar kepada Effendi setelah panen selesai. Begitu pula dengan beras, Beras juga sangat dibutuhkan bagi para petani yang nantinya akan digunakan sebagai upah yang akan dibayar untuk orang yang menanam padi di sawah petani tersebut.

Dan apabila petani telah selesai panen maka tibalah pada tahap selanjutnyua yaitu pada tahap pengembalian dana talangan yang dipinjam oleh petani kepada Effendi. Pada tahap ini petani diharuskan melakukan pengembalian dana talangan yang telah dipinjam. Namun apabila terjadi permasalahan yaitu ketika petani gagal panen maka Effendi biasanya akan memberikan tenggang waktu kepada petani untuk mengembalikan dana talangan yang dipinjam petani tersebut. Hal ini karena tidak mungkin Effendi akan memaksakan meminta pengembalian talangan dana yang telah diberikan Effendi kepada petani tersebut. Namun apabila tidak terjadi gagal panen maka sudah suatu kewajiban bagi petani untuk mengembalikan dana talangan yang dipinjamnya kepada Effendi. Pengembalian tersebut biasanya dipotong dari hasil panen yang dijual kepada Effendi. Dan apapun jenis penyaluran dana talangan yang diberikan oleh Effendi kepada petani baik itu berupa uang, pupuk, dan beras pengembaliannya tetap menggunakan uang yang akan dipotong oleh Effendi dan disesuaikan dengan besarnya dana talangan yang dipinjam oleh petani. Contohnya seperti ini: Petani "A" meminjam uang kepada Effendi maka pengembaliannya tetap menggunakan uang. Begitu pula jika petani "A" meminta Effendi membelikan pupuk untuknya, pengembaliannya bukan dengan pupuk pula tetapi pengembaliannya tetap menggunakan uang dan disesuaikan dengan harga pupuk pada saat Effendi membeli pupuk tersebut. Begitu juga dengan beras yang mana pengembaliannya tetap dipotong dengan uang hasil panen petani yang dijual ke pada Effendi. Apabila setelah hasil panen dijual kepada Effendi namun petani tersebut tidak mampu membayar semua dana talangan kepada Effendi maka petani tersebut akan membayarnya pada hasil panen berikutnya. Dan hasil panen petani biasanya tidak dijual seluruhnya kepada Effendi. Sebagian dibawa pulang untuk keperluan makan sampai petani panen berikutnya. Salah satu contoh : petani "A" meminjam dana talangan sebesar Rp 3000.000,- lalu setelah hasil panen yang dijual uangnya hanya sebesar Rp. 3000.000 maka tidak mungkin petani tersebut membayar semua dana talangan yang dipinjam kepada Effendi karena petani tersebut juga membutuhkan modal untuk

menggarap sawah pada tahap selanjutnya, maka petani tersebut hanya akan membayar setengah dari uang yang dipinjamnya kepada Effendi. Petani tersebut akan membayar pelunasan dana talangan yang diperoleh dari Effendi pada panen berikutnya.

Berikut ini hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa narasumber yang penulis teliti. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Buchyar yang merupakan salah seorang warga Jorong Ranah Kodok, dapat diketahui bahwa ia adalah seorang petani padi yang menggarap sawah seluas 0.25 Hektar. Sawah tersebut merupakan sawah pusaka turun temurun dari istrinya. Sawah tersebut terletak di Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara. Sawah tersebut tidak jauh dari rumah kediamannya. Sekali panen biasanya sawah tersebut menghasilkan 80 sumpik padi atau setara dengan 2.160 Kg (1 sumpik = 27 Kg). Jika musim kemarau tiba, hasil panennya kadang kala kurang dari itu. Untuk menggarap lahan yang seluas itu, ia membutuhkan banyak biaya dalam pengelolaannya. Tiap kali musim cocok tanam tiba, Buchyar mengambil pupuk padi ditempat Oji dan dibayar saat sawahnya telah panen. Dari wawancara dapat diketahui bahwa Oji (Aji Leo Rina) adalah istri dari Effendi yang merupakan pemilik Heller Bulan. Buchyar tidak selalu menjual semua hasil panennya kepada toke (Effendi). Ia menjual hanya separoh dari hasil panennya dan separohnya lagi disimpan di penggilingan padi Bulan guna dikonsumsi sehari-hari. (Wawancara dengan Bapak Buchyar, Petani, Sabtu, 16 juli 2022).

Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ulfianis dan suaminya yang bekerja sebagai petani selama 30 tahun lamanya sampai saat ini, dengan lahan pertanian yang terletak di Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai. Sawah tersebut cukup jauh dari rumahnya, butuh waktu 15 menit untuk jalan kaki. Sawah tersebut merupakan milik orang lain. Ibu ulfianis adalah orang kepercayaan yang diberi kepercyaan oleh pemilik untuk menggarapnya. Pemilik sawah tersebut sudah lama merantau dan jarang pulang. Biasanya hasil panen bagian si pemilik dikirim via transfer rekening

(berupa uang). Sawah tersebut memiliki luas 0,055 Hektar. Dengan luas sawah tersebut biasanya pada saat panen ia mendapatkan ± 75 karung padi. Untuk mengolah lahan yang luas itu, tentu ia membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Modal yang dibutuhkan untuk menggarap sawahnya adalah sekitar Rp 5.000.000,- yang digunakan untuk upah membajak sawah, menambak pematang sawah, membeli benih padi, upah bercocok tanam dan membeli pupuk padi. Ibu ulfianis tidak memilki modal yang cukup untuk biaya menggarap sawahnya. Ia memerlukan seseorang yang bisa menalangi dana guna keberlangsungan usahanya. Biasanya ia meminjan uang kepada Effendi pemilik Heller Bulan sekaligus toke padi di Jorong Ranah Kodok dengan syarat saat panen tiba, hasil panennya di jual kepada Effendi dan dipotong dengan dana yang telah ditalangi olek Effendi tersebut. (Wawancara dengan Ulfianis, Sabtu 16 Juli 2022).

Menurut wawancara penulis lakukan dengan Yurja Putri yang telah melakukan pekerjaaan sebagai petani sejak tahun 2003 untuk kebutuhan kehidupan sehariharinya. Lahan pertaniaannya terletak tidak jauh dari rumah yaitu di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, sehingga memudahkannya untuk menjangkau lahan pertaniaannya setiap hari, lahan pertanian tersebut yang memiliki luas tidak terlalu luas atau sekitar 0,027 hektar, dengan hasil pertanian padi sekitar lebih kurang 36 karung padi. Sering kali ia harus menanggung resiko gagal panen yang tidak terelakan seperti musim kemarau yang membuat lahan pertaniaan kekeringan sehingga hasil panennya berkurang, juga hama tikus, keong dan lainnya. Untuk menjalankan lahan pertanianya tentu harus memiliki modal yang cukup yaitu sekitar Rp. 3.500.000,00 yang dipergunakan untuk upah membajak lahan pertanian padinya, upah menanam padi, upah memanen padi, dan juga untuk pembelian pupuk seperti pupuk oraganik, pupuk Urea dan pupuk MPK. Kadang sering kali memilki kendala terkait modal yang tidak mencukupi untuk menggarap lahan pertaniannya dan untuk menutup modal tersebut ia harus meminjam dana atau uang kepada Effendi yang

jalankan usaha penggilingan padi Bulan dan juga memberikan dana talangan kepada petani yang kekurangan modal untuk menjalankan lahan pertaniannya dengan syarat hasil panen padinya dijual kepada Effendi sesuai harga pasar pada saat itu. Serta dipotong dengan hutangnya dan kalau ada sisa hasil jual panen tersebut maka itulah yang didapatkannya (Wawancara dengan ibu Yurja Putri, Sabtu 16 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan derngan Ermayanis yang bekerja sebagai petani padi saat umurnya 24 tahun untuk melanjutkan menggarap lahan pertanian orang tuanya. Kalau tidak digarap olehnya nanti akan terbengkalai begitu saja karena tidak ada menggarap selain dirinya lagi. Lahan pertaniannya tersebut terletak di Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Lahan pertaniaanya tersebut memiliki luas sekitar 0,03 hektar. Jika tidak terjadi musim kemarau maupun ganguan hama seperti tikus ataupun keong maka yang dapat dari hasil panen sawahnya adalah sekitar lebih kurang 40 karung padi. Untuk menggarap lahan pertaniaanya tentu harus meiliki modal yang tidak sedikit yang harus dikeluarkan sebesar atau sekitar Rp. 4.000.000,00 yang digunakan untuk menggarap sawahnya. Setiap panen, ia hanya menjual sebagian kecil dari hasil panennya. Hasil penjualan tersebut ia gunakan untuk membayar upah mengupah dan membayar hutang pupuk. Sisa hasil panennya ia gunakan untuk dikonsumsi sehari-hari. Padi hasil panen tersebut disimpan dipenggilingan padi Bulan. Kadangkala hasil panen itu tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan Effendi sering memberi talangan berupa beras kepadanya. Saat sawahnya panen berikutnya, ia menjual hasil panen nya kepada Effendi. Kemudian beras yang ia pinjam dipotong dari hasil penjualan panennya seharga beras yg dipinjam sebelumnya dengan kualitas beras yang sama. (Wawancara dengan ibu Ermayanis, Petani, Senin, 16 Juli 2022).

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Iyu yang bekerja sebagai petani sejak Tahun 2005 yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan seharin-harinya. Lahan pertanian padinya tersebut memiliki luas

lahan sekitar 0,025 hektar, lahan pertaniannya tersebut terletak di Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai. Dalam setahun ia dapat memanen padi sebanyak 2 kali, dan modal yang diperlukan untuk menggarap lahan pertaniannya tersebut harus memiliki modal yang tidak sedikit yaitu sekitar Rp. 4.000.000,00 yang dipergunakan untuk pembelian pupuk seperti pupuk mpk, pupuk oraganik, dan pupuk urea, juga untuk upah yang harus dibayarkan untuk menanam padi, membajak lahan pertanian padi, dan upah ketika memanen hasil pertanian dan juga biaya minyak motor dan lainnya. Selama menggarap lahan pertaniannya sering kali harus gagal panen yang disebabkan oleh gangguan hama yang membuat hasil panennya berkurang yang tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkannya dengan hasil panen yang didapat. Untuk menutupi modal untuk menggarap lahan pertanian berikutnya ia harus meminjam dana atau uang kepada orang lain, yang sering memberi pinjaman adalah Effendi untuk menutupi modal yang diperlukan tersebut. Terkadang untuk makan sehari-hari, ia juga kekurangan beras. Dan Effendi juga memberikan talangan berupa beras kepadanya. Saat panen tiba ia harus menjual hasil panennnya kepada Effendi sebagai syarat pinjamannya, yang dihargai dengan harga pasar saat itu. Nantinya dipotong dengan hasil penjualan panennya tersebut. Kadang kala ia menjual hasil panennya kepada orang lain, padahal hutangnya belum terbayarkan kepada Effendi. Namun ia memilih untuk menjual kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan pribadinya terlebih dahulu (Wawancara dengan Iyu, Petani, Sabtu, 16 Juli 2022).

Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan Pitriyanis yang bekerja sebagai petani padi pada tahun 2002 dan sampai saat ini ia sudah bekerja sebagai petani selama 18 tahun. Lokasi lahan pertaniannya dekat dengan tempat tinggalnya, sehingga memudahkan nya pergi ketempat lahan pertaniannya dan juga menimalisir biaya yang dikeluarkannya, lahan pertaniann padinya terletak di Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara. Sawah nya memilki luas lahan sekitar 0,04

hektar, untuk menggarapnya ia memerlukan modal atau biaya sekitar Rp. 4.500.000,00 dengan modal atau biaya sebanyak itu dipergunakan untuk pembelian pupuk seperti pupuk mpk, pupuk oraganik, dan pupuk urea, juga untuk upah yang harus dibayarkan untuk menanam padi, membajak lahan pertanian padi, dan upah ketika memanen hasil pertanian kepada orang lain yang dipekerjakannya. Pada saat biasanya ia dapat memanen hasil pertaniannya sekitar 56 karung padi, tapi kalau pada musim kemarau dan kekeringan hasil pertaniannnya akan jauh lebih sedikit dari biasaya. Ada kalanya ia kekurangan dana atau uang dalam proses penggarapan lahan pertanian padinya ia minimalisirkan dengan melakukan pinjaman kepada Effendi yang menyediakan dana talangan baginya tanpa mengambil keuntungan dan tanpa bunga, Effendi hanya mengisyaratkan untuk hasil panen padinya harus dijual kepadanya dan nanti dipotong sesuai dengan dana talangan yang di berikan kepadanya. Apabila nanti hasil penjualan panennya berlebih setelah dipotong dengan hutangnya, itulah hasil pertaniannya. Jika melakukan pinjamnan kepada Effendi ia selalu membayarnya dengan tepat waktu, sehingga Effendi percaya kepadanya dengan meminjamkan uang atau beras kepadanya. (Wawancara dengan ibu Pitriyanis, Petani, Sabtu 16 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Abdah yang bekerja sebagai petani padi selama kurang lebih 17 lahun lamanya. Lahan pertaniannya yang terletak di daerah Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Sawah tersebut merupakan milik orang lain. Saat panen tiba, hasil panennya dibagi 2 dengan pemilik. Proses penggarapan lahan pertanian padinya kadang kala mengalami gagal panen yang tidak dapat dihindar kannnya seperti perubahan iklim yang tidak menentu, curah huajn yang tinggi yang membuat lahan pertaniannya rusak akibat kebanjiran, musim kemarau yang mengakibatkan kekeringan yang membuat hasil panennya yang lebih sedikit dari pada biasanya. Pada biasaya hasil panen padi ia bisa mendapatkan 43 sumpik padi. Biaya yang

dibutuhkan untuk menggarap lahan pertaniannya tersebut yaitu sekitar Rp. 3.000.000,00. Biaya tersebut ia keluarkan sendiri dan biasanya tercukupi dari hasil panen padinya. Apabila ia gagal panen ia sering memperoleh talangan dana dari Effendi selaku pemilik Heller Bulan serta berprofesi sebagai toke padi. Saat hasil panennya dijual kepada Effendi, Effendi langsung memotong dana yang pernah ditalanginya. (Wawancara dengan bapak Abdah, Petani, Sabtu, 16 Juli 2022).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ujang yang bekerja sebagai petani padi selama kurang lebih 20 lahun lamanya. Lahan pertanian padinya yang terletak di daerah Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai. Dalam proses penggarapan lahan pertanian padinya sering kali mengalami gagal panen yang tidak dapat dihindarkannnya seperti perubahan iklim yang tidak menentu, curah hujan tinggi yang membuat lahan pertaniannya rusak akibat kebanjiran dan mengakibatkan hasil panen lebih sedikit dari pada biasanya. Hasil panen padi yang ia dapatkan baisanya sekitar 25 karung padi, biaya untuk menggarap lahan pertaniannya yaitu sekitar Rp. 1.500.000,00. Biaya tersebut ia keluarkan sendiri, yang biasa biayanya tertupi dari hasil panen padinya, tetapi ketika ia gagal panen maka ia harus mencari dana talangan kepada orang lain. Ujang selalu mengambil pupuk padi ditempat Oji (Istri Effendi). Kadang ia mengambil 4-5 karung pupuk ditempat Oji. Saat hasil panennya dijual kepada Effendi, Effendi langsung memotong harga pupuk yang sebelumnya telah ditalangi oleh Effendi atau Ibu Aji Leo Rina. Tak ayal, untuk cocok tanam berikutnya, Ujang meminta talangan pupuk kembali kepada Effendi atau istri (Wawancara dengan Ujang, 16 Juli 2022).

Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan gagal panen, baik susut mutu maupun susut bobot, yaitu faktor fisik, faktor biologis dan faktor fsiologis. Susut yang disebabkan oleh faktor fisik dapat terjadi selama kegiatan panen, perontokan, pengeringan, dan pengangkutan. Contoh-contoh terjadinya susut pada masing-masing kegiatan antara lain:

1. Selama waktu panen, susut dapat terjadi karena ada biji-bijian yang rontok dilahan akibat cara panen yang tidak benar atau akibat penundaan waktu panen. Penundaan panen juga dapat menyebabkan keretakan pada biji padi sehingga akan mudah rusak pada proses pengolahannya.
2. Selama perontokan, susut dapat terjadi karena adanya biji-bijian yang tertinggal pada malai, cangkang, atau tongkol. Juga kerusakan mekanis yang disebabkan oleh peralatan atau mesin yang digunakan.
3. Proses pengeringan yang tidak sempurna juga dapat menimbulkan susut selama proses perontokan atau penggilingan. Pengeringan seringkali dilakukan dengan cara penjemuran yang dapat menimbulkan susut akibat tercecernya biji padi atau dimakan ayam dan burung.
4. Selama pengangkutan atau penyimpanan, susut dapat terjadi akibat biji-biji padi yang tercecer apabila tidak dikemas dengan benar.

Gagal panen yang terjadi karena faktor biologis biasanya disebabkan oleh serangan hama dan jamur yang merupakan masalah utama dalam penanganan pasca panen. Pada keadaan tertentu tikus dapat menjadi hama yang sangat merugikan petani. Tikus bukan hanya memakan padi tetapi kotorannya juga akan mempengaruhi kualitas biji padi yang disimpan secara keseluruhan.

Gagal panen yang disebabkan oleh faktor fisiologis seperti peningkatan aktifitas metabolisme akibat respirasi sangat kecil bila dibandingkan dengan produk lain seperti buah dan sayuran namun hal ini terjadi bila biji padi telah menjalani proses penggilingan dengan benar dan disimpan dengan baik. Bila padi tidak dikeringkan dengan benar kadar airnya masih tinggi atau disimpan pada tempat yang lembab transpirasi uap air oleh padi yang disimpan meningkat sehingga kelembapan udara dalam penyimpanan juga meningkat. Hal yang demikian dapat menciptakan lingkungan untuk tumbuhnya mikroorganisme sehingga dapat merusak padi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan warga Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara, penulis dapat menganalisis karakter petani di Jorong Ranah Kodok tersebut. Masih ditemukan kecurangan atau ketidak jujuran petani padi di jorong tersebut. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya warga yang enggan untuk membayar dana talangan yang telah diterimanya, menghindari pembayaran dana talangan dengan menjual hasil panennya kepada orang lain yang seharusnya petani tersebut membayar dana talangan yang telah di berikan pen terlebih dahulu. Apabila memang belum bisa dibayarkan saat panen tiba, seharusnya petani tersebut membahasnya dengan secara jelas dan jujur apa alasannya agar dapat diselesaikan dan untuk mendapatkan solusi atau jalan keluarnya secara bersama. Dan seharusnya Effendi lebih menjalin komunikasi dengan para petani yang memperoleh dana talangan darinya. Apabila mendekati panen padi, Effendi mendatangi rumahnya atau mendatangi tempat lahan pertanian petani tersebut untuk lebih mengingatkan agar membayar dana talangan pertanian padi yang telah diberikannya saat hasil panennya dijual. Hal ini bertujuan supaya petani sadar bahwa dia mempunyai tanggung jawab yang harus dibayarkan.

Usaha penggilingan padi umumnya tidak berjalan penuh sepanjang tahun atau bersifat musiman, sebab gabah tidak tersedia sepanjang tahun. Kegiatan usaha jasa penggilingan padi berjalan hanya pada musim panen dan beberapa bulan setelahnya, tergantung pada besarnya hasil panen disekitar penggilingan padi. Oleh karena itu hari kerja suatu penggilingan padi dalam setahun ditentukan oleh volume hasil dan frekuensi panen di wilayah sekitarnya. Pen berfrofesi sebagai toke padi sekaligus pengelola Heller Bulan dan juga berfrofesi sebagai pedagang beras untuk mengisi kekosongan kegiatan penggilingan padi. Beras-beras yang dihasilkan oleh penggilingan padi Heller Bulan akan diekspor keluar kota seperti Pekanbaru.

Prosedur dana talangan pertanian padi di Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara adalah sebagai berikut:

a) Petani Mengajukan Permohonan dana

Petani yang ingin memperoleh dana talangan atau pinjaman datang lansung ke penggilingan Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara untuk mengajukan permohonan dana tanpa adanya akad yang tertulis. Ada beberapa syarat dalam melakukan pemberian dana talangan. Adapun syaratnya yaitu:

1. Peminjam dana talangan pertanian padi harus menggiling padi hasil panennya di Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara
2. Pengembalian pinjaman dana talangan pertanian padi oleh petani langsung dipotong dengan hasil panen padi petani tersebut
3. Pengembalian pinjaman dana talangan pertanian padi oleh petani yang dipotong langsung ketika menggiling padi hasil panennya dipenggilingan Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara dengan ditentukan oleh harga pasar padi pada saat pengembalian pinjamannya tersebut.

b) Survey Lapangan

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan survey lansung ke tempat lahan pertanian padi petani tersebut untuk melihat apa lahan pertanian padi itu miliknya sendiri atau bukan agar tidak menimbulkan kerugian dikemudian hari terhadap kedua belah pihak. Tujuan mengumpulkam informasi dari calon peminjam dana talangan tersebut agar sipemberi dana talangan dapat mengambil keputusan yang tepat, memastikan kembali informasi awal yang diberikan calon peminjam dana talangan yang disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya. Pen melakukan hal ini dengan mengunjungi tempat usaha lahan pertanian padi petani, melakukan wawancara yang baik dengan petani yang melakukan permohonan pemberian dana talangan maupun dengan orang lain yang mengenal petani tersebut.

c) Tahap pencairan dana talangan pertanian padi

Tahapan selanjutnya yaitu permohonan peminjam di setujui oleh pengelola penggilingan padi Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai. Adapun petani-petani yang dapat di realisasikan dananya yaitu petani-petani yang ketika pada saat meminjam dana talangan di penggilingan padi Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai, apabila dana atau uangnya mencukupi bagi petani dan jika dana atau uang belum mencukupi maka petani tersebut harus menunggu sekitar 1-2 hari kedepan untuk mendapatkan dana talangan pertanian

d) *Monitoring*

Tahap terakhir yaitu melakukan pengawasan atau monitoring yang dialakukan oleh Effendi setelah memberikan dana talangan pertanian padi. Caranya yaitu dengan langsung ke lapangan atau mendapatkan informasi dari orang sekitar. Tujuan dari pengawasan atau monitoring tersebut untuk pengawasan agar terhindar dari penyelewengan, untuk menghindari penyimpangan- penyimpangan yang akan terjadi. Namun dalam pelaksanaan Effendi sendiri belum terlalu ketat melakukan pengawasan atau monitoring terhadap petani yang diberikan dana talangan sehingga masih terjadi permasalahan yang mengakibatkan kerugian baginya (Wawancara dengan Effendi, Pemilik Heller Bulan, Minggu, 17 Juli 2022). Pemberian dana talangan pertanian padi kadang mengandung risiko yang harus ditanggung oleh Effendi yaitu berupa kerugian yang harus diderita apabila petani tidak membayar kewajibannya. Dalam pemberian dana talangan pada usaha penggilingan padi Heller Bulan, tentu tidak terlepas dari prinsip 5C guna mengetahui petani tersebut layak atau tidak untuk didanai. Prinsip 5C yang dimaksud adalah:

1. *Character.*

   Keadaan ini dilihat dari kepribadian petani yang memperoleh dana, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usahanya. Kegunaan dari penelitian terhadap karakter ini adalah

untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan petani untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Faktor ini menentukan apakah petani memmiliki itikad baik dalam meneyelesaikan pembayaran dana talangan pertaniannya atau sebaliknya. Pada penggilian padi Heller Bulan yang dikelola Effendi, masih kurang dilakukannya penilaian karakter yang diterapkan kepada petani yang memperoleh dana talangan darinya. Sehingga masih ditemukan petani padi yang menjual hasil panennya kepada toke lain, padahal ia sudah mendapat talangan dana dari Pen sebelumnya, untuk itu penilaian karakter sangat dibutuhkan sebelum memberikan talangan dana. Penilaian karakter dapat diperoleh melalui upaya:

- ✓ Meneliti riwayat hidup calon penerima dana talangan
- ✓ Meneliti reputasi calon penerima dana talangan tersebut dilingkungan usahanya
- ✓ Mencari informasi kepada masyarakat sekitar tempat tinggal calon penerima dana talangan pertanian padi
- ✓ Mencari informasi apakah calon penerima dana talangan pertanian padi memiliki hobi foya-foya.

2. *Capacity*

Yaitu kemampuan petani tersebut untuk menjalankan usaha dan mengembalikan dana talangan pertanian yang telah diperoleh. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan calon penerima dana talangan dalam melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Dalam hal ini Effendi sering kali merasa iba atau kasihan kepada calon penerima dana talangan mengenai kekurangan dana untuk menggarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu Effendi tanpa berpikir panjang lansung mencairkan dana talangan yang dibutuhkan petani tersebut tanpa melihat petani tersebut akan membayar dengan menjual hasil panennya kepadanya atau tidak.

3. *Capital*

   Yaitu besarnya modal yang diperlukan. Semakin besar modal sendiri dalam usaha, tentu semakin tinggi keunggulan calon penerima dana talangan dalam menjalankan usahanya. Pihak pemberi dana talanagantidak akan berani memberikan subangsih bila si petani yang diberikan dana talangan tidak ikut memberikan subangsih modal kepada usahanya. Effendi dalam memberikan dana talangan kepada petani, akan melihat berapa banyak modal yang ditanamkan petani tersebut dalam usaha menggarap lahan pertaniannya, semakin banyak modal yang ditanamkan petani tersebut maka petani tersebut akan dipandang semakin serius dalam menggarap lahan pertanian padinya.

4. *Conditionof economi*

   Yaitu kondisi perekonomian baik bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan oleh petani yang akan menerima dana talangan . Apabila kondisi perekonomian kurang baik biasanya dana talangan yang diberikan akan dipertimbangkan. Takutnya si petani tidak mampu membayar dana talangan yang telah diperolehnya. Dalam hal ini Effendi selaku pemberi dana talangan akan melihat kondisi calon petani tersebut, apakah calon petani tersebut akan menepati janji yaitu dengan menjual hasil panen padinya atau tidak, kadang ia sering menolak karena melihat kondisinya yang nanti tidak tertepati namun sering kali Effendi merasa kasihan melihat kondisi ekonomi calon petani yang akan di berikan dana talangan ia selalu menolong tanpa mengambil keuntungan dan petani-petani merasa terbantu dengan adanya dana talangan pertanian padi tersebut.

5. *Collateral*

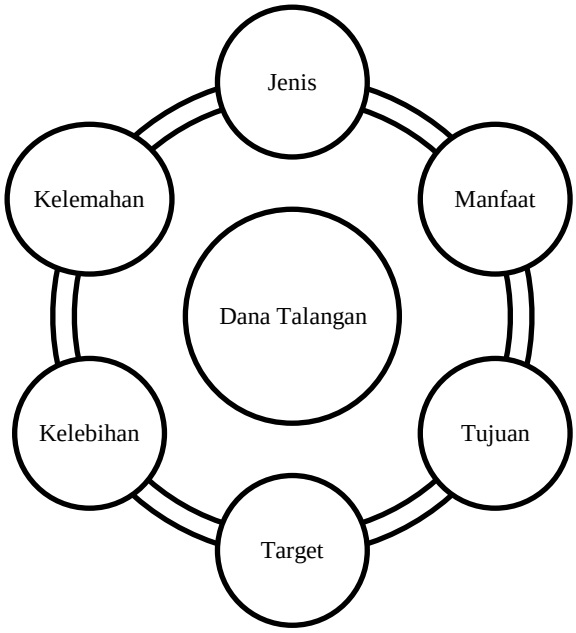
   Adalah jaminan yang diberikan calon penerima dana talangan saat mengajukan permohonan dana talangan pertanian padi..

> Penilaian terhadap jaminan ini meliputi jenis jaminan, lokasi bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Pada hakikatnya jaminan tidak hanya dapat berbentuk kebendaan tetapi juga tidak berwujud seperi jaminan pribadi. Dalam hal ini jaminan yang diberikan calon peminjam yang diberikan kepada Effendi ketika panen, hasil panen padi tersebut yang harus dijual kepadanya yang dihargai dengan harga pasar padi pada saat menjual hasil panen tersebut. Hasil panen itu nantinya akan dibeli oleh Effendi dan dipotong dengan besarnya dana talangan yang harus di bayar oleh petani padi . (Wawancara dengan Effendi Pemilik Heller Bulan, Minggu, 17 Juli 2022).

Menurut analisis penulis, Effendi selaku pemberi dana talangan pertanian telah melakukan komunikasi langsung dengan petani disekitar. Selain itu, beliau juga telah melakukan monitoring terhadap perkembangan lahan pertanian padi petani yang telah memperoleh dana talangan. Komunikasi yang dilakukan harus lebih sering lagi agar petani tersebut nantinya tidak kabur atau menjual hasil pertanian padinya kepada orang lain tapi membeli pupuk padi dan bagi yang kekurangan beras tanpa sepengetahuan Effendi. Dana talangan yang diberikan oleh pemilik dan pengelola Heller Bulan tersebut sangat membantu masyarakat atau petani sekitar dalam menggarap sawah miliknya. Bagi yang kekurangan biaya untuk menggarap sawah, bagi yang tidak sanggup membeli pupuk padi, Effendi bisa menalanginya. Mereka yang kekurangan modal atau dana untuk melanjutkan menggarap lahan pertanian padinya yang diakibatkan oleh gagal panen yang terjadi baik itu disebabkan oleh gangguan hama maupun perubahan iklim yang tidak menentu, sangat tertolong oleh jasa Effendi tersebut. Dana talangan yang diberikan Effendi tersebut dibayarkan saat hasil panen petani tersebut terjual. Dan nanti dipotong dengan besarnya dana talangan yang harus di bayar petani tersebut. Effendi akan langsung memotong dana talangan sebanyak yang telah ditalanginya tanpa dikenakan bunga. Jika tidak tercukupi setelah

dipotong maka petani tersebut harus menjual lagi hasil panen berikutnya kepada Effendi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa warga Jorong Ranah Kodok, dapat kita ketahui bahwa dana talangan itu adalah proses pinjam meminjam antara kedua belah pihak dengan pembayarannya diakhir tanpa dikenai bunga sepersenpun. Dana talangan tersebut tertuang dalam bagan 4.2 berikut ini.



Bagan 4.2. Dana Talangan

Yang dimaksud jenis dana talangan sesuai dengan yang tertuang dalam bagan 4.2 diatas adalah dana talangan dapat berupa uang, pupuk maupun beras. Jenis dana talangan yang diberikan Effendi selaku pemilik sekaligus pengelola Heller Bulan adalah sesuai dengan permintaan dan kebutuhan para petani dengan syarat saat panen tiba, hasil panennya dijual kepada Effendi.

Adapun manfaat dari dana talangan ini adalah untuk mempermudah atau meringankan petani yang kekurangan biaya untuk menggarap sawahnya. Sedangkan tujuan dari dana talangan adalah untuk menjauhkan para petani agar

tidak terlilit pinjaman dengan bunga yang besar kepada mereka. Target dari dana talangan ini adalah para petani yang kekurangan biaya dalam menggarap lahan/ sawahnya. Dan target dari dana talangan tersebut yaitu masyarakat petani jorong ranah kodok nagari tanjung bonai kecamatan lintau buo utara kabupaten tanah datar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Effendi selaku pengelola Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai, banyak petani di sekitar tempat penggilingan padinya yang menerima dana talangan pertanian padi darinya pada saat sebelum melakukan proses menanam padi di sawah dan dana atau uang tersebut digunakan untuk keperluan selama proses menggarap lahan pertaniannya baik itu untuk membeli pupuk, membeli bibit padi, upah membajak sawah, upah menanam padi, upah memanen hasil pertanian padi dan keperluan lainnya (Wawancara dengan Effendi, Pemilik Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai, Minggu, 17 Juli 2022). Pemberian dana talangan pertanian padi tersebut sesuai dengan ketentuan hasil panen padi petani harus dijual kepada Effendi yang dihargai dengan harga pasar saat itu juga yang akan dipotong dengan hasil panen padi petani tersebut, pembayaran utang atau pinjaman petani itu dibayarkan tanpa bunga sedikitpun, sehingga petani merasa terbantu.

Kelebihan dana talangan sebagaimana yang dimaksud bagan 4.2 diatas adalah sebagai berikut:

a) Harga hasil panen padi disesuaikan dengan harga pasaran. Penjualan hasil panen padi bagi petani yang memperoleh dana talangan pertanian dari Effendi dihargai dengan harga pasar saat hasil panen padi yang dijual kepadanya, sehinggga harga padi itu tidak tetap dan mengikuti harga pasaran. Petani yang mendapat talangan dana darinya merasa hal itu tidak mempersulit mereka.
b) Memberikan dispensasi apabila petani gagal panen. Apabila petani yang mendapat dana talangan pertanian padi dari Effendi, mengalami gagal panen tanpa bisa dihindari, seperti kekeringan yang diakibatkan

musim kemarau yang panjang, perubahan iklim yang tidak menentu, curah hujan tinggi yang mengakibatkan lahan pertanian padi petani mengalami kebanjiran, ganguan hama yaitu tikus dan keong membuat petani tidak dapat untuk membayar dana talangan yang diperolehnya, Effendi memberikan dispensasi pembayaran pada musim panen padi petani berikutnya, hal ini sangat membantu petani dan menjadi tidak khawatir lagi hutangnya tidak terlunasi dan bisa dibayarkan pada musim panen berikutnya.

c) Petani diberikan kemudahan dalam peminjaman. Disaat mereka membutuhkan biaya untuk operasional menggarap sawah, petani sangat terbantu dengan adanya dana talangan pertanian yang diberikan Effendi. Bagi yang kekurangan dana atau uang dalam menggarap lahan pertanian mereka dengan cukup mengajukan biaya yang akan dibutuhkan kepada Effendi. Apabila disetujui, dana akan lansung dicairkan saat itu juga dan petani dapat melanjutkan menggarap lahan pertaniannya.
d) Talangan dana tanpa bunga (0%). Effendi selaku pemberi dana talangan pertanian, tidak sedikitpun meminta melebihkan atau tanpa adanya bunga yang ditambahkan pada saat pembayaran dana kepadanya. Berapa dana atau uang yang diberikan kepada petani, sebanyak itu juga yang harus dikembalikan nantinya sehingga petani tidak merasa kesulitan untuk membayarnya. Berbeda dengan petani yang apabila melakukan pinjaman kepada Bank. Petani akan dikenakan bunga atas pinjaman yang dilakukannya. Oleh karena itu petani lebih memilih melakukan talangan dana kepada Effendi.
e) Tingkat kepercayaan yang dinilai dengan kejujuran. Effendi selaku pemberi talangan dana kepada petani menuntut mereka agar selalu jujur. Bagi mereka yg memperoleh dana talangan, harus menjual hasil panennya kepada Effendi. Jika saat panen tiba dan mereka menjual hasil panennya kepada orang lain, tentu saja hal itu akan mempersulitnya meminta talangan dana untuk penggapan sawah

berikutnya. Apabila tidak terjadi kejujuran maka talangan dana selanjutnya tidak akan diberikan lagi kepada petani tersebut karena Effendi tidak lagi menaruh kepercayaan kepada petani yang tidak jujur.

Sedangkan kelemahan pemberian pinjaman dana talangan pertanian padi di penggilingan padi Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

a) Dana talangan yang diberikan tanpa adanya bukti secara tertulis. Dalam arti khusus akad diartikan perikatan yang ditetapkan dengan ijab qabul berdasarkan ketentuan syara' yang berdampak pada obyeknya atau menghubungkan ucapan salah seorang yang berakad dengan lainnya sesuai syara' dan berdampak pada obyeknya. Definisi akad tersebut menjelaskan bahwa akad merupakan keterkaitan ijab dan qabul yang dapat menimbulkan akibat hukum. Akad tidak akan terjadi apabila pernyataan pihak masing-masing tidak terkait satu sama lain karena akad adalah keterkaitan kehendak kedua belah pihak yang tercemin dalam ijab qabul. Pinjaman tanpa akad ini akan memilki resiko yang besar nantinya dan pembiayaan akad akan memiliki resiko yang kecil. Sehingga nantinya tidak terjadi paksaaan, kekeliruan, penipuan, dan tipu muslihat di kemudian hari (Anita, 2019, hal. 80) Pinjaman dana talangan pertanian yang diberikan oleh pen kepada petani tidak melakukan akad secara tertulis terhadap dana talangan yang diberikan, sehingga petani tersebut tidak terikad dengan akad secara tertulis, hal ini akan menemui resiko atau masalah dikemudian hari, seperti petani yang enggan membayar pinjaman karena tidak ada buktinya petani melakukan peminjaman kepadanya, sehingga Effendi tidak dapat berbuat banyak akan pinjaman yang diberikan tersebut.
b) Tidak adanya pencatatan atau pembukuan yang rinci. Hanya di agenda atau catatan kecil saja. Pencatatan adalah proses memasukan data ke

dalam media sistem pencatatan data. Jika media sistem pencatatan data tersebut berupa buku, pencatatan dilakukan dengan menulis pada lembar-lembar buku. Jika pencatatan data berupa perangkat komputer, pencatatan dilakukan dengan mengetik dengan melalui keyboard, penggunaan pointer mouse, dan kamera video yang termasuk ke dalam pencatatan data adalah aktivitas penulisan ke buku atau kertas, pemasukan data ke dalam komputer (Witarto, 2008, hal. 27) Tidak adanya pencatatan atau pembukuan yang jelas, yang dialakukan oleh Effendi terhadap pinjaman yang diberikan kepada petani, hal ini dapat beresiko apabila petani tersebut tidak melakukan pembayaran pinjaman karena tidak adanya bukti pencatatan atau pembukuan transaksi peminjaman yang dilakukan petani tersebut, sehingga menimbulkan masalah dikemudian hari nanti.

c) Persentase resiko yang sangat tinggi, hal ini harus ditanggung oleh Effendi sendiri karena keteledoran petani dan Effendi. Hal tersebut diakibatkan oleh petani yang enggan membayar kewajibannya, selain melakukan pinjaman petani juga melakukan pinjaman kepada orang lain, hasil panen petani yang harusnya dijual kepada Effendi dijual kepada orang lain sehingga pembayaran jadi tertunda. Pinjaman yang diberikan selain digunakan untuk kebutuhan pertanian disamping itu juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. resiko-resiko tersebut ditimbulkan tanpa sepengetahuan Effendi.

d) Adanya moral hazard

   Moral hazard adalah perilaku seorang individu yang tidak konsekuen secara penuh dan tidak bertangung jawab atas perbuatannya. Dan karenanya cendrung untuk bertindak kurang hati-hati atau ketidak jujuran untuk melepas tanggung jawab atas konsekunsi dari tindakannya kepada pihak lain.

   Moral hazard tidak selalu berdampak pada gagal bayar, karena pada dasarnya perilaku Moral hazard merupakan perilaku penyimpangan yang dapat menyebabkan atau memicu terjadinya kesalahan atau

kerugian bagi pihak penyaluran dana talangan. Dana talangan yang diajukan bisa saja tidak sesuai dengan apa yang akan peminjam gunakan dengan dana tersebut (Antonio, 2001, hal. 160) Adanya moral hazard dalam pinjaman dana talangan pertanian padi yang dilakukan petani, hal ini terjadi karena penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan petani untuk menghindari tanggung jawab yang diberikan kepadanya dimana telah disepakati diawal pemberian pinjaman seperti petani melakukan penjulan hasil panennya kepada orang lain, dana pinjaman digunakan untuk hal lain selain pertanian, hal itu terjadi karena tanpa sepengetahuan Effendi sendiri, petani yang lalai dari tanggung jawabnya sebagai peminjam sehingga terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan kerugian terhadap Effendi (Wawancara dengan Effendi, Pemilk Penggilingan Padi Bulan, Minggu, 17 Juli 2022). Menurut analisis penulis, pengelola penggilingan padi Bulan diharapkan setiap peminjaman harus dituangkan dalam bentuk akad yang tertulis yang akan menjadi bukti dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi, dan hendaknya dihadirkan saksi untuk mengetahui dan mencatat semua utang-utang baik yang besar maupun yang kecil, antara penggilingan padi dan peminjam, hal tersebut dilakukan agar dapat menimalisir resiko-resiko yang akan terjadi dikemudian hari dan agar peminjam tidak lari dari tanggung jawabnya sebagai peminjam.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur dana talangan pertanian padi di Heller Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah petani mengajukan permohonan pemberian dana talangan dengan datang lansung ke penggilingan padi tanpa adanya akad yang tetulis. Tahap selanjutnya pemberi dana talangan melakukan survey lansung ke tempat lahan pertanian padi si petani. Jika sipetani layak untuk mendapatkan talangan dana, maka tahap selanjutnya yaitu pencairan dana talangan pertanian dari pengelola penggilingan padi Bulan ke petani tersebut. Dan terakhir pihak penggilingan padi melakukan monitoring terhadap petani atas dana yang telah dicairkan.
2. Keunggulan dana talangan pertanian padi di penggilingan padi Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah harga hasil panen padi disesuaikan dengan harga pasaran, penggilingan padi Bulan memberikan dispensasi kepada si petani apabila gagal panen, penggilingan padi Bulan memberikan kemudahan kepada petani dengan memberikan dana talangan kepada petani disaat mereka membutuhkan biaya operasional. Pemberian dana talangan dari penggilingan padi Bulan kepada petani tanpa adanya bunga, tingkat kepercaryaan yang dinilai oleh penggilingan padi Bulan dilakukan dengan menerapkan konsep kejujuran.

   Sedangkan Kelemahan dana talangan pertanian padi di penggilingan padi Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang

Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut :

e) Pinjaman yang diberikan tanpa adanya bukti secara tertulis Pinjaman tanpa akad ini akan memilki resiko yang besar nantinya dalam hal pengembalian dana talangan.
f) Tidak adanya pencatatan atau pembukuan Pencatatan terhadap pinjaman yang diberikan kepada petani.
g) Persentase resiko yang sangat tinggi, hal ini harus ditanggung oleh bapak pen sendiri karena keteledoran petani dan bapak pen sendiri

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yaitu bagi pengelola penggilingan padi Bulan diharapkan setiap peminjaman harus dituangkan dalam bentuk akad yang tertulis yang akan menjadi bukti dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi, dan hendaknya dihadirkan saksi untuk mengetahui dan mencatat semua utang-utang baik yang besar maupun yang kecil, antara penggilingan padi dan petani,, hal tersebut dilakukan agar dapat menimalisir resiko-resiko yang akan terjadi dikemudian hari dan agar petani tidak lari dari tanggung jawabnya sebagai peminjam dana talangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, Tatang M. 2016. *Pokok- pokok Teori Sistem*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Anita , D. (2019). Urgensi Akad dalam Transaksi Bisnis Islam *Jurnal Madani Syariah* volume 2,80.

Anonim, 2011. *Mutu Gizi dan Mutu Rasa Beras Varietas Padi Ciherang*. Balai Besar

Antoni dan Nugraha, P. 2007. *Teknologi Beton.* Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Penelitian Tanaman Padi. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol.9 No.1.

Ardiyos. 2008. *Perilaku Organisasi* . Yogyakarta: Grafindo Pers.

Chrisyanti, I. 2001. *pengantar ilmu administrasi* . Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 Tentang System Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Deptan.Jakarta.

Grindle, Merile s. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Persindo

Indrajaya, A. H 2011. *Analisis Biaya Dan Kelayakan UsahaPenggilingan Padi Di Kelurahan Situ Gede*, Kecamatan Bogor Barat.

Kusno, H. 2019. *membangun kawasan persawahan padi modern.* Bogor: PT. Penerbit IPB Press.

Margono. 2012. *Metode Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Marlian, G. 2016. *Evaluasi usaha penggilingan padi sumber hidup di desa mariandi kecamatan haruai Kabupaten Tablong*. *ekonomi modernisasi*.

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: 2013

Muslich, M. 2004. Manajemen Keuangan Modern, Analisis Perencanaan dan Kebijakan. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuddin, A. 2008. *Hukum Syariah.* Jakarta: Sinar Grafik

Prakoso. 2006. *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing*. Jurnal Studi Manajeran Dan Organisasi Vol. 2 No. 1. www. Eprints. Undip. Ac. Id/15063

Pratiwi. 2006. *Teknologi penggilingan padi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Purwanto. 2018. *Kontribusi Pembiayaan Sektor Pertanian Bank Syariah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Pulau Sumatra Periode 2016-2017*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam.

Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmat, dalam Thahir, R, S. 2010. *Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Swasembada Beras dan Persaingan Global*. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian Vol. 3: 171-183.

Rasto. 2015. *Manajemen Perkantoran.* Bandung: Alfabeta.

Sa'id et al. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Solihin, A. I. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :ALFABETA

Syaifuddin, Amir. 1997. *Ushul Fiqih, Jilid I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Thahir, R. d. 2008. *Pengembangan agroindustri, dalam suryanto dkk (ED) buku 1: padi inovasi teknologi dan ketahanan pangan, Pusat penelitian dan pengembangan tanaman pangan*.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, ed 2 h.995

Umar, S. 2011. *Pengaruh Sistem Penggilingan Padi terhadap Kualitas Giling di Sentra Produksi Beras Lahan Pasang Surut*. Jurnal Teknologi Pertanian, 9-17.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Winarno, Budi. 2011. *Implementasi Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Witarto. 2008. *Memahami Pengolahan Data*. Jakarta : Bumi Aksara.

www.mediabpr.com/kamus-binsisbank/dana_talangan.aspx

www.mediabpr.com/kamus-binsis-bank/dana_talangan.aspx (diakses tanggal 17 Maret 2022, Pukul 13.23 WIB)

L

A

M

P

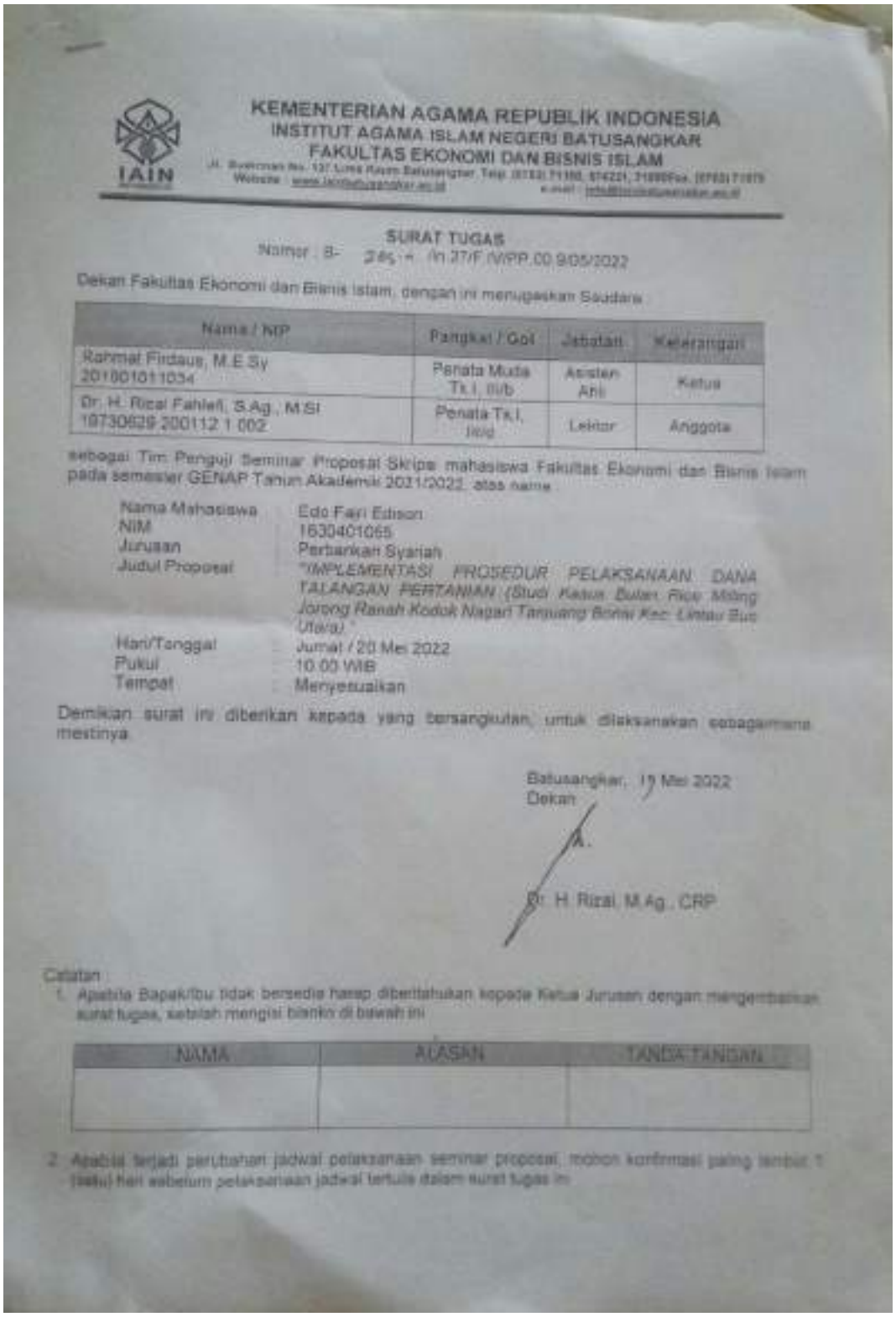
I

R

A

N

Lampiran 1. Surat Tugas Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar, Telp. (0752) 71100, 874221, 71899Fax. (0752) 71070
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : febi@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : B- 245 /In.27/F /WPP.00.9/05/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Rahmat Firdaus, M.E.Sy 201801011034	Penata Muda Tk.I, III/b	Asisten Ahli	Ketua
Dr. H. Rizal Fahleti, S.Ag., M.SI 19730629 200112 1 002	Penata Tk.I, III/d	Lektor	Anggota

sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester GENAP Tahun Akademik 2021/2022, atas nama

Nama Mahasiswa	Edo Fari Edison
NIM	1630401065
Jurusan	Perbankan Syariah
Judul Proposal	"IMPLEMENTASI PROSEDUR PELAKSANAAN DANA TALANGAN PERTANIAN (Studi Kasus Bulan Padi Mitra Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjung Bonai Kec. Lintau Buo Utara)"
Hari/Tanggal	Jumat / 20 Mei 2022
Pukul	10.00 WIB
Tempat	Menyesuaikan

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 19 Mei 2022
Dekan

Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

Catatan
1. Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas, setelah mengisi blanko di bawah ini

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN

2. Apabila terjadi perubahan jadwal pelaksanaan seminar proposal, mohon konfirmasi paling lambat 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan jadwal tertulis dalam surat tugas ini

Lampiran 2. Surat Tugas Penetapan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 874221, 71989Fax. (0752) 71979
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: B- 191 /In.27/F.IV/PP.00.9/06/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Rahmat Firdaus, M.E.Sy 201801011034	Penata Muda Tk.I, III/b	Asisten Ahli	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 atas nama:

Nama	Edo Fajri Edison
NIM	1630401055
Jurusan	Perbankan Syariah
Judul Proposal	*Implementasi Prosedur Pelaksanaan Dana Talangan Pertanian (Studi Kasus Bulan Rice Milling Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kec.Lintau Buo Utara)*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 23 Juni 2022
Dekan,

Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP.

Tembusan: Ketua Prodi Perbankan Syariah

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71181 (0752) 71189 Fax. (0752) 71879
Website : www.lainbatusangkar.ac.id e-mail : lppm@lainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-1447/In.27/L.I/ TL.00/06/2022 16 Juni 2022
Sifat : Biasa
Lamp : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Jorong Ranah Kodok
di Tanjung Bonai

Assalamu alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,
Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Eda Fani Edsan/1630401055
Tempat/Tanggal Lahir	: Balai Tangah/20 Desember 1997
Kartu Identitas	: 1304122012970002
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Alamat	: Jorong Galanggang Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Implementasi Prosedur Pelaksanaan Dana Talangan Pertanian Padi (Studi Kasus Bulan Rice Milling Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar)
Lokasi	: Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai
Waktu	: 16 Juni 2022 s.d 16 Agustus 2022
Dosen Pembimbing	: Rahmat Firdaus,M.E.Sy

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan:
1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam(sebagai Laporan)

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Pengelola Bulan *Rice Milling*

Pedoman Wawancara Pengelola Penggilingan Padi Bulan Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

1. Sudah berapa lama penggilingan padi bulan ini beroperasi?
2. Apakah ada kendala dalam menjalankan usaha penggilingan padi?
3. Sudah berapa lama bapak menjalankan usaha dana talangan pertanian?
4. Apa saja kendala yang bapak temui dalam pemberian dana talangan?
5. Bagaimana prosedur dana talangan padi yang bapak jalankan?
6. Apa kelebihan dana talangan pertanian padi yang bapak jalankan?
7. Apa syarat yang bapak berikan kepada orang yang membutuhkan dana talangan?
8. Apakah ada kriteria-kriteria tertentu yang bapak lihat sebelum memberikan dana talangan?
9. Apakah ada jaminan yang bapak berikan kepada peminjam yang meminjam dana talangan tersebut?
10. Bagaimana pengambilan keuntungan dari dana talangan yang bapak berikan?
11. Apakah ada peminjam yangtidak membayar dana talangan pertanian yang bapak berikan?
12. Bagaimana cara bapak mengatasi peminjam yang tidak membayar hutangnya?
13. Apakah resiko terbesar atau kerugian terbesar yang pernah bapak temui dalam pemberian dana talangan pertanian?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Penerima Manfaat Dana Talangan Bulan *Rice Milling*

Pedoman Wawancara Peminjam Dana Talangan Pertanian di Bulan Rice Milling Jorong Ranah Kodok Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara

1. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai petani?
2. Dimana lokasi pertanian bapak/ibuk?
3. Berapa luas lahan pertanian bapak/ibuk
4. Apa saja kendala bapak/ibuk temui selama bertani?
5. Apakah lahan pertanian tersebut milik bapak/ibuk
6. Berapa biaya yang bapak/ibuk perlukan dari mulai menggarap sawah sampai panen nantinya?
7. Apa alasan bapak/ibuk meminjam dana talangan pertanian?
8. Apakah keuntungan yang bapak/ibuk dapatkan dalam meminjam dana talangan pertanian tersebut?
9. Apakah bapak/ibuk pernah mengalami kemacetan dalam pembayaran dana talangan pertanian?
10. Berapa hasil panen yang bapak peroleh dari lahan pertanian tersebut?
11. Dan apa solusi bapak/ibuk apabila terjadi kemacetan dalam pembayaran dana talangan pertanian?
12. Kemana bapak ibuk menjual hasil panen pertanian?
13. Menurut bapak/ibuk apa keunggulan dari dana talangan pertanian tersebut?s

Lampiran 6. Foto Bangunan Bulan *Rice Milling*





Lampiran 7. Tempat Penjemuran Padi





Lampiran 8. Foto Wawancara dengan Pengelola Bulan Rice Milling



Lampiran 9. Foto Wawancara dengan Beberapa Peminjam









Lampiran 10. Foto Lahan Penerima Manfaat Dana Talangan



